

**PENERAPAN MULTI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V MIN 22 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TEYA FAZA FAZILA

NIM. 140209002

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDAACEH
2018 M**

**PENERAPAN MULTI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V MIN 22 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

TEYA FAZA FAZILA

NIM. 140209002

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Saifulah, M.Ag
NIP. 197204062001121001

Pembimbing II,



Yuni Setia Ningsih, M.Ag
NIP. 197906172003122002

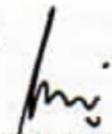
**PENERAPAN MULTI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V MIN 22 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 23 Juli 2018 M
10 Dzulq'adah 1439 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

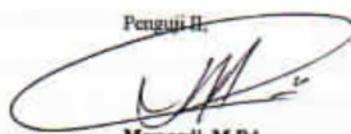
Ketua,

Tabrani/ZA, S.Pd.I., M.SI., M.A.
NIDN. 0414088605

Sekretaris,

Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.-

Penguji I,

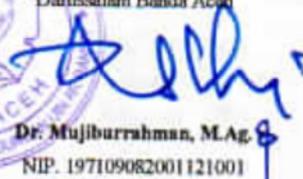
Yuni Mutia Ningsih, M.Ag.
NIP. 197906172003122002

Penguji II,

Mawardi, M.Pd.
NIP. 196905141994021001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Danissalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag.
NIP. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON: (0651) 7551423-FAX (0651) 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Teya Faza Fazila
NIM : 140209002
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
JudulSkripsi : PENERAPAN MULTI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 22 ACEH
BESAR

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung-jawabkan.
2. Tidak melakukan penjiplakan terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung-jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Mei 2018

Yang Menyatakan



Teya Faza Fazila

NIM. 140209002

ABSTRAK

Nama : Teya Faza Fazila
NIM : 140209002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MULTI MEDIA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V MIN 22 ACEH BESAR
Tanggal Sidang : 23 Juli 2018
Tebal Skripsi : 98 Halaman
Pembimbing I : Dr. Saifullah, M.Ag
Pembimbing II : Yuni Setia Ningsih, M.Ag
Kata Kunci : Penerapan, Multi Media.

Penggunaan media yang tepat dalam pengajaran akan menimbulkan motivasi belajar yang tepa bagi siswa untuk menyerap dan melaksanakan apa yang telah disimpulkan oleh guru. Namun kenyataannya, pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan di madrasah ternyata masih sangat abstrak penyampaian pembelajarannya. Siswa merasa yang dipelajarinya kurang bermanfaat dalam kehidupan sehingga siswa merasa terpaksa untuk mempelajari sesuatu yang berada di luar jangkauan daya pikirnya. Sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang baik, sehingga dapat mengubah sikap siswa yang sebelumnya menganggap IPS itu sulit untuk dipelajari menjadi lebih mudah dipelajari dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan menerapkan multi media untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 22 Aceh Besar yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembaran tes, lembaran observasi dan angket. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan penerapan Multi Media untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 22 Aceh Besar mengalami peningkatan. Hasil pengamatan aktivitas guru dengan skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 4 dengan kategori sangat baik dan skor pada siklus II yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 3,8 dengan kategori sangat baik pada siklus I dan pada siklus II yaitu 3,9 dengan kategori sangat baik. Hasil tes pada siklus I ini hanya 13 siswa (65%) yang mencapai ketuntasan individual. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 7 siswa (35%) belum tuntas dan pada siklus II sebanyak 18 siswa (90%) sudah tuntas dan 2 siswa belum tuntas. Dengan demikian penerapan Multi Media dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “PENERAPAN MULTI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 22 ACEH BESAR”. Shalawat dan salam penulis sampaikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayah Usman Buleun dan Ummi Rasyidah S.Pd, yang telah mendidik, membiayai, menyayangi, dan mendo'akan serta memberi motivasi kepada ananda. Terima kasih untuk abang tercinta, Putra Candra Luthfia S.E, kepada kakak tercinta Liza Devinda S.E, kepada keponakan kembar tante kakak Syakila Azzalia dan adik Syakina Azzahra, adik tersayang, Nauval Annas serta seluruh keluarga besar atas do'a, nasehat dan motivasi yang telah mereka berikan.
2. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin penulis melakukan penelitian ini.

3. Bapak Al-Juhra, S.Sos.I, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memperbaiki ide untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Saifullah Idris, M.Ag, selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Yuni Setia Ningsih, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah dengan sabar dan tulus ikhlas meluangkan waktu serta dengan segala kesabaran memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yang sangat istimewa ini.
6. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI, beserta stafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Para pustakawan ruang baca prodi PGMI, Pusat Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah, dan Perpustakaan Fakultas Keguruan Universitas Syiah Kuala yang telah berpartisipasi dalam memberikan pinjaman buku kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada yang teristimewa Herdi Saputra S.H, sahabat tersayang Nasriah, Sasmiriani, Mutia Ulfa, Nurbaiyati yang telah membantu dan menyemangati serta teman-teman seperjuangan di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2014 khususnya unit 01 atas segala pengorbanan dan do'anya yang merupakan motivasi terkuat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, kesempurnaan bukanlah milik manusia. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 24 Mei 2018

Teya Faza Fazila
NIM. 140209002

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	10

BAB II : LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
B. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran.....	18
C. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	21
D. Multi Media.....	23
1. Pengertian Multi Media (Media Slide dan Video dan Media Gambar).....	23
2. Kelebihan dan Kekurangan Multi Media (Media Slide dan Video dan Media Gambar).....	26
3. Langkah-Langkah Penggunaan Multi Media (Media Slide dan Video dan Gambar).....	33
E. Aktivitas Belajar Siswa.....	37
1. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa.....	37
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa....	41
3. Penggunaan Multi Media, Media Gambar, Media Slide dan Video Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar.....	44
F. Pembelajaran IPS di MI.....	46
1. Ruang lingkup dan Tujuan Pembelajaran IPS di MI.....	49
2. Materi Pembelajaran IPS di MI.....	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	54
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Indikator Keberhasilan.....	63

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	65
1. Sarana dan Prasarana.....	65
2. Keadaan Siswa.....	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
1. Pelaksanaan Tahapan Siklus I.....	68
2. Pelaksanaan Tahapan Siklus II.....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
1. Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran.....	93
2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran.....	94
3. Hasil Belajar Siswa.....	94

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 3.2	Kriteria Hasil Belajar Siswa	37
Tabel 3.3	Kriteria Aktivitas Belajar Guru	38
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana MIN 22 Aceh Besar	50
Tabel 4.2	Jumlah Siswa MIN 22 Aceh Besar	51
Tabel 4.3	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siklus I	53
Tabel 4.4	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siklus I	56
Tabel 4.5	Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	60
Tabel 4.6	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siklus II	63
Tabel 4.7	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Mengelola Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Audio Visual	

Pada Siklus II 67

Tabel 4.8 Skor Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II 70

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar	3.1 Siklus PTK	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
3. Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia Kabupaten Aceh Besar
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) I
6. Soal *Pre Test* I
7. Lembar Observasi Aktivitas Guru I
8. Lembar Observasi Aktivitas Siswa I
9. Lembar Angket Respon Siswa I
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II
11. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) II
12. Soal *Pre Test* II
13. Lembar Observasi Aktivitas Guru II
14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa II
15. Lembar Foto Penelitian MIN 22 Aceh Besar
16. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah dasar. Pelajaran ini memberikan pengetahuan tentang gejala atau masalah sosial yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta dan konsep yang berkaitan dengan isu sentral yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.¹ Dengan demikian pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat sehingga siswa lebih siap untuk menghadapi tantangan global.

Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya, nilai dan sikap keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya untuk mengembangkan pemahaman tentang lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik. Dalam pembelajaran IPS di kelas V banyak materi yang harus dipelajari siswa, salah satu di antaranya materi melestarikan peninggalan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Pada materi ini, salah satu kemampuan yang dituntut adalah siswa mampu menceritakan cara melestarikan serta apa saja peninggalan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran IPS tersebut guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa senang dan ikut berpartisipasi dalam

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 171

proses belajar mengajar. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan IPS agar berjalan secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini guru dan pendidik merupakan suatu kompoen yang tidak dapat dipisahkan. Guru sangat berperan penting bagi dunia pendidikan. Guru merupakan sarana untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara. Semestinya para guru mementingkan proses terbentuknya suatu pemahaman bagi siswa saat proses belajar mengajar. Dalam belajar IPS, khususnya IPS SD tidak hanya tertuju pada materi bacaan yang bersifat abstrak saja akan tetapi mereka juga harus tahu bagaimana wujud dari bacaan yang bersifat abstrak tersebut dan di sinilah dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan.

Pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan sangat diperlukan dalam pendidikan. Fungsi teknologi informasi dan pemanfaatan Teknologi Informasi untuk pendidikan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Berbagai aplikasi teknologi informasi sudah tersedia dalam masyarakat dan sudah siap menanti untuk dimanfaatkan secara optimal untuk keperluan pendidikan. Para pakar pendidikan berpendapat bahwa anak akan mudah memahami sesuatu apabila disajikan dengan contoh yang konkrit, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, dengan mempraktekkan sendiri upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda-benda yang ditemui oleh siswa.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Bidang studi IPS dapat dijelaskan dengan menggunakan media, karena lebih membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Sesuai dengan karakteristik siswa dan IPS SD, maka metode ceramah dan penggunaan buku teks pembelajaran akan menyebabkan siswa bersikap pasif dan menurunkan derajat IPS menjadi pembelajaran hafalan yang membosankan. Guru yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi, selayaknya meningkatkan kinerjanya dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengajaran. Salah satu di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting. Karena keberhasilan pengajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa. Salah satu keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar siswa mampu memahami pesan/materi secara menyeluruh.

Ketidaklancaran komunikasi akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Penyampaian pesan-pesan ini dilakukan melalui simbol-simbol verbal dan non verbal atau visual yang selanjutnya

ditafsirkan oleh penerima pesan. Hambatan dalam komunikasi misalnya verbalisme yaitu guru hanya berkata-kata, sedangkan siswa dalam kondisi pasif, tidak ada respon dari murid dan keadaan lingkungan fisik yang sangat mengganggu.²

Kelemahan guru dalam penguasaan multimedia juga menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat menurunkan hasil prestasi belajar siswa. Masalah lain yang penulis temui ketika melihat proses belajar mengajar, yaitu guru hanya menggunakan media buku cetak saja tanpa menggunakan media kemajuan teknologi seperti pemakaian laptop, *infocus*, program aplikasi *Microsoft office power point (slide)*, dalam menyampaikan materi. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar terlihat guru kurang menggunakan media pembelajaran dan kemajuan teknologi dalam penyampaian materi.

Agar dapat mengatasi berbagai hambatan yang terjadi selama proses penafsiran dan pemahaman serta agar terciptanya pembelajaran yang dapat berlangsung secara objektif, maka sedapat mungkin dalam penyampaian pesan (isi/materi ajar) dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong usaha-usaha pembaharuan dalam menafsirkan hasil-hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut agar dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih. Oleh karena itu, guru

²Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 13

harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Dengan melihat permasalahan di atas, sebenarnya usaha untuk meningkatkan pembelajaran IPS sudah banyak dilakukan baik melalui seminar, penataran maupun pertemuan gugus sekolah. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran IPS di antaranya adalah dengan penggunaan multi media, dengan tujuan agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, multimedia adalah beberapa media mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran.³ Penggunaan multi media merupakan salah satu media yang sangat cocok dalam proses pembelajaran IPS, yang mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan mudah dan mendengar materi pembelajaran yang ditampilkan melalui video, *slide*, gambar, dan buku paket. Jadi, melalui penggunaan *multi media* ini diharapkan siswa dapat belajar aktif, tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga melihat langsung secara nyata apa yang sedang dipelajari, sehingga siswa tidak dengan mudah melupakan dan dapat menghubungkan hal tersebut dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, siswa akan lebih baik dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru serta mencapai hasil yang diinginkan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

³MuhibbinSyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 9

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MIN 22 Aceh Besar khususnya pada mata pelajaran IPS, ditemukan bahwa guru hanya menggunakan media buku teks, motivasi siswa untuk belajar masih kurang. Hal ini menyebabkan hasil belajar mereka tidak meningkat. Penggunaan media buku teks semata-mata tidak dapat memberikan kesan yang maksimal dalam pembelajaran, baik untuk materi IPS maupun materi-materi lainnya. Apabila dalam proses belajar mengajar guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif serta guru tidak menyajikan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dapat dipastikan siswa akan jenuh dalam belajar sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang penerapan multi media dalam pembelajaran IPS, dengan judul **“Penerapan Multi Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 22 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada materi Melestarikan Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia di kelas V MIN 22 Aceh Besar ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran pada materi Melestarikan Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia di kelas V MIN 22 Aceh Besar ?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Multi Media pada materi Melestarikan Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia di kelas V MIN 22 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Penggunaan Multi Media dapat meningkatkan aktivitas guru pada materi Melestarikan Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia di kelas V MIN 22 Aceh Besar.
2. Mengetahui Penggunaan Multi Media dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi Melestarikan Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia di kelas V MIN 22 Aceh Besar.
3. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Multi Media pada materi Melestarikan Peninggalan-Peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia di kelas V MIN 22 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru:
 - a. Dapat mengembangkan pembelajaran IPS melalui penggunaan Multi Media.
 - b. Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang Multi Media pada pembelajaran IPS di MIN 22 Aceh Besar.

2. Bagi siswa MIN 22 Aceh Besar:
 - a. Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, memupuk kreativitas serta penuh inisiatif siswa dalam pembelajaran IPS.
 - b. Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat melaksanakan pembelajaran IPS.
3. Bagi MIN 22 Aceh Besar:
 - a. Meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran IPS.
 - b. Hasil perbaikan ini menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan Penelitian Tindakan Kelas dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari judul ini, maka peneliti perlu memberikan definisi tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu :

1. Peningkatan

Pengertian peningkatan secara bahasa adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan. Peningkatan secara istilah adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.⁴

⁴Sariwati, *Peningkatan Hasil Belajar*, (Palembang: Perpustakaan UT, 2009), h. 4

Peningkatan yang penulis maksudkan disini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan Multi Media.

2. Hasil belajar Siswa

Pengertian hasil secara bahasa adalah sesuatu yang diperoleh.

Pengertian belajar secara bahasa berupa usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar secara istilah merupakan aktivitas mental atau psikis yang terwujud dalam interaksi tiap individu secara aktif terhadap lingkungannya.

Pengertian siswa secara bahasa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah). Siswa secara istilah merupakan anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sebagai bagian dari struktur pendidikan.

Hasil belajar siswa secara istilah merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator dan kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁵

Hasil belajar siswa yang penulis maksudkan disini adalah hasil dari keseluruhan yang didapatkan peserta didik, melalui perubahan tingkah laku dalam belajar setelah mengikuti proses pembelajaran IPS.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran secara bahasa adalah proses atau cara. Sedangkan secara istilah pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar

⁵Mulyana, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 136

dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

IPS secara bahasa adalah ilmu yang mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial secara istilah merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang dirumuskan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.⁶

Pembelajaran IPS yang penulis maksudkan disini adalah pembelajaran mata pelajaran IPS pada tema yang telah disebutkan di atas.

4. Multi Media

Multi secara bahasa adalah bermacam-macam atau banyak.

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'.⁷

Multi media secara istilah adalah penggunaan dua unsur atau lebih yang terdiri dari teks, gambar, foto, video serta audio yang digunakan dalam pembelajaran. Multi media adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, audio, gambar bergerak (video dan animasi)

⁶Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2003), h. 5

⁷AzharArsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007), h. 3

dengan menggabungkan teks, yang memungkinkan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.⁸

Multi media bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata digunakan menyerap informasi itu.⁹

Multi Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film, suara dan kaset.¹⁰ Dalam penelitian ini multi media yang digunakan adalah media slide dan video dan gambar.

⁸M. Suyanto, *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), h. 21

⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran . . .*, h. 72

¹⁰Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajawaliPers, 2009), h. 17

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN MEDIA PEMBELAJARAN

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan.¹¹

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) mendefinisikan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar dan dibaca. Apa pun batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹²

Media pembelajaran merupakan “alat atau sarana penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa”.¹³ Dengan adanya media pada proses pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan belajar pada siswa. oleh karena itu, seorang guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses

¹¹Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 120

¹²Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan . . .*,h. 6

¹³Azhar Arsyad,*Media Pembelajaran . . .*, h. 5

pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas mengenai media pembelajaran, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung antara lain:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya : radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya : film, slide, video), atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder).

¹⁴Azhar Arsyad, *Media . . .*, h. 14

- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.¹⁵

Walaupun media itu baik digunakan untuk menunjang proses belajar siswa, guru juga harus memilih dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan efektif. Salah satu pelajaran yang membutuhkan media adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

B. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi kongkret. Secara umum manfaat praktis media dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Sudjana dan Rivai adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata metakomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

¹⁵Azhar Arsyad, *Media . . .*, h. 4

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.¹⁶

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad, dapat memenuhi tiap fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat dan tindakan, (2) menyajikan informasi dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau para pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara suka rela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.¹⁷

Media pembelajaran bermanfaat untuk melengkapi, memelihara dan bahkan meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketepatan penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari pemahaman pendidik atas ragam dan karakteristik media tersebut. Setiap jenis media pembelajaran, masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini perlu dijadikan pembendaharaan bagi setiap guru yang professional. Menurut Sumantri¹⁸, secara khusus manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

¹⁶Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 41

¹⁷Azhar Arsyad, *Media . . .*, h. 32

¹⁸Sumantri (dkk), *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD, 1999), h. 26

- a. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, sikap dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- c. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu.
- d. Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.

Belajar dengan menggunakan banyak media banyak sekali fungsi dan manfaatnya, karena dengan menggunakan media dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas dan kongkrit. Di samping itu, media juga dapat mengefesensi waktu dan tenaga sehingga dapat juga mengatasi kendala ruang dan waktu.

Proses belajar mengajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirumuskan. Pada umumnya hasil belajar meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya atau proses belajar mengajar. Sudjana mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Proses belajar mengajar dan hasil belajar saling berhubungan karena dalam kegiatan belajar mengajar terdapat tujuan yang akan dicapai. Siswa yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan mengerti setelah belajar. Hamalik

mengatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

C. MACAM-MACAM MEDIA PEMBELAJARAN

Macam-macam media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam tergantung dari sudut mana melihatnya.

1. Secara umum dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam beberapa macam, yaitu:
 - a. Media auditif/audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, tape recorder, kaset, piringan hitam dan rekaman suara.
 - b. Media visual, yaitu hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
 - c. Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua jenis media yang pertama dan kedua.
2. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam dua macam yaitu:

- a. Media yang diproyeksikan seperti film slide, film stripe, komputer, dan lain sebagainya.
- b. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya dan berbagai bentuk media grafis lainnya.¹⁹

D. Multi Media

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan multimedia, informasi/materi pengajaran melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar. Hal ini dijelaskan dengan *dual coding theory*. Menurut teori ini, sistem kognitif manusia terdiri dari dua subsistem, yaitu sistem verbal dan sistem gambar (visual) jadi dengan adanya gambar dalam teks dapat meningkatkan memori oleh karena adanya *dual coding*.²⁰

1. Pengertian Multi Media (Media Slide dan Video dan Media Gambar)

Multi media adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan teks, yang memungkinkan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.²¹

Multimedia bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. Informasi akan mudah

¹⁹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 118-119

²⁰Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 295-296

²¹M. Suyanto, *Multimedia Alat . . .*, h. 21

dimengerti karena sebanyak mungkin indera, terutama telinga dan mata, digunakan untuk menyerap informasi itu.²²

1. Pengertian Media Slide dan Video

Media Slide atau yang biasanya disebut dengan film bingkai adalah suatu program yang sangat bervariasi pada panjang pendeknya suatu tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Lamanya tiap gambar yang disorotkan ke layar tergantung pada kebutuhan, mulai dari satu detik hingga selama waktu yang diperlukan untuk mengolah pesan yang bersangkutan. Bila program tersebut disertai suara yang direkam, biasanya waktu proyeksinya tertentu. Bila tidak, lama proyeksi tergantung pada berapa lama gambar tersebut perlu dilihat.²³

Video sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri.²⁴

²²Azhar Arsyad, *Media . . .*, h. 172

²³Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan . . .*, h. 55-56

²⁴Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan . . .*, h. 74

2. Pengertian Media Gambar

Media gambar atau grafis yaitu seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran lebar dan panjang.²⁵ Media gambar/foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih kongkrit. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang dipraktikkan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.²⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan media gambar di sini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS berupa gambar yang diambil atau dibuat oleh guru dari berbagai sumber belajar untuk mempermudah tercapainya tujuan dari pembelajaran. Gambar tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajari. Gambar disajikan dengan menggunakan alat proyektor yang diarahkan kepada layar yang telah disediakan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Multi Media (Media Slide dan Video dan Media Gambar)

a. Kelebihan Multi Media

²⁵Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 237

²⁶Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47

- 1) Penggunaan multi media dalam proses pembelajaran dapat melayani perbedaan gaya belajar.
- 2) Pembelajaran akan lebih bermakna, artinya multi media memungkinkan mengajak siswa untuk lebih aktif belajar.
- 3) Multi media dapat digunakan untuk pembelajaran individual, yang berarti dalam hal tertentu sebagian tugas guru khususnya yang berhubungan dengan menanamkan pengetahuan (*inparting knowledge*) dapat diwakili dengan multimedia.
- 4) Multi media dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk mempelajari topik tertentu. Misalnya dengan memanfaatkan fungsi *link* memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu topik dari berbagai sudut pandang.
- 5) Multi media dapat mengemas berbagai jenis materi pelajaran. Artinya melalui multi media siswa dapat mempelajari data dan fakta, konsep, bahkan teori dan keterampilan.
- 6) Dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas.
- 7) Dengan waktu yang terbatas, guru dapat membelajarkan siswa lebih optimal.
- 8) Pelayanan terhadap setiap individu siswa akan lebih terkontrol.
- 9) Umpan balik dapat diberikan dengan segera, dengan demikian kontrol terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat.²⁷

²⁷Wina Sanjaya, *Media Komunikasi . . .*, h. 222-224

b. Kekurangan multi media

- 1) Harus tersedianya arus listrik yang cukup.
- 2) Tingginya biaya pengadaan dan pengembangan program, terutama dirancang khusus untuk maksud pembelajaran.
- 3) Pengadaan, pemeliharaan dan perawatan yang meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) memerlukan biaya yang relatif tinggi.
- 4) Kendala bagi orang tua atau siswa dengan kemampuan terbatas/cacat atau *disable*.
- 5) *Design* yang buruk menyebabkan kebingungan dan kebosanan, pesan tidak tersampaikan dengan baik.²⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Slide dan Video

a. Kelebihan Media slide

- 1) Materi pelajaran yang sama dapat disebarkan ke seluruh siswa secara serentak.
- 2) Perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu sehingga dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 3) Fungsi berpikir penonton dirangsang dan dikembangkan secara bebas.
- 4) Film bingkai berada di bawah kontrol guru. Guru bebas memutarannya. Kecepatan dan frekuensi putar yang bisa diatur. Karena yang diproyeksikan adalah gambar-gambar statis maka siswa dimungkinkan

²⁸Rusman (dkk), *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, . . . h. 110-

untuk mengamatinya secara seksama serta pemahaman terhadap pelajaran yang bersangkutan bisa dioptimalkan.

- 5) Film bingkai baik untuk menyajikan berbagai bidang studi tertentu, dapat digunakan baik secara kelompok maupun individual, tidak pandang usia.
- 6) Penyimpanan film bingkai sangat mudah (praktis).
- 7) Film bingkai dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan indera. Peristiwa atau hal-hal yang terjadi di masa lalu atau di tempat yang jauh dapat disajikan kepada siswa. Begitu pula objek-objek kecil yang terlalu besar, berbahaya, atau terlalu kecil untuk dilihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas lewat film bingkai.
- 8) program film bingkai mudah direvisi/diperbaiki, baik visual maupun audionya.
- 9) Film bingkai adalah media yang relatif sederhana/mudah, baik cara membuatnya maupun cara menggunakannya, dibandingkan dengan media TV atau film.
- 10) Program dibuat dalam waktu singkat.²⁹

b. Kelebihan Media Video

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.

²⁹Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan . . .*, h. 56-58

- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.
- 6) Keras atau lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 7) Gambar proyeksi bisa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut; kontrol sepenuhnya di tangan guru; dan
- 8) Ruang tak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

c. Kekurangan Media Slide

- 1) Seri program film bingkai yang terdiri dari gambar-gambar lepas merupakan kelebihan sekaligus merupakan titik kelemahan. Karena lepas gambar-gambar tersebut dengan mudah dapat hilang atau tertukar apabila penyimpanannya kurang baik.
- 2) Dibandingkan dengan media audio visual yang lain seperti TV dan film, film bingkai mempunyai kelemahan yaitu hanya mampu menyajikan objek-objek secara diam (*still*). Oleh karena itu, media ini kurang begitu efektif bila dipakai untuk mencapai tujuan-tujuan pelajaran yang bersifat gerakan.

3) Dibandingkan dengan gambar, foto, bagan atau papan flannel pembuatan film bingkai jauh lebih mahal biayanya.³⁰

d. Kekurangan Media Video

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.³¹

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan Media Gambar

- 1) Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan mata.
- 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang semua umur.

b. Kekurangan Media Gambar

- 1) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.

³⁰Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan . . .*, h. 58-59

³¹Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan . . .*, h. 75

- 2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menyampaikan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- 3) Tidak meratanya penggunaan gambar/foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang di belakang semakin kabur.³²

3. Langkah-Langkah Penggunaan Multi Media (Media Slide dan Video dan Media Gambar)

Penggunaan kolaborasi Media gambar, Multi Media, Slide dan Video dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada materi tersebut tidak begitu rumit jika disesuaikan dengan model-model yang ada. Sesuai dengan model pengembangan yang dijadikan pijakan dasar dalam proses pengembangan pembelajaran, prosedur pengembangan dilakukan dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan indikator dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b. Menetapkan rumusan tujuan pembelajaran.
- c. Menganalisis kegiatan belajar.
- d. Perancangan bahan ajar.

³²Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, . . . h. 50

- e. Pembuatan (mendesain) media untuk pembelajaran meliputi pengambilan dan pemilihan gambar-gambar yang sesuai.
- f. Menggabungkan gambar-gambar hewan kedalam bahan ajar komputer.³³

Dari kegiatan di atas akan dihasilkan rancangan pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu. Setelah rancangan pembelajaran dihasilkan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan alat-alat penunjang pelaksanaan pembelajaran yang tergabung dalam kelompok multi media, seperti: Komputer/Laptop, Infokus, layar atau bisa permukaan dinding sekolah yang mendatar, pengeras suara jika diperlukan, kabel dan sebagainya.

Selanjutnya baru kemudian pelaksanaan di kelas, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah pertama ini sangat penting disampaikan kepada siswa agar mereka dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasainya. Di samping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar, dengan tujuan agar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar pembelajaran. Penyajian materi sebagai pengantar merupakan hal yang sangat penting diberikan oleh guru dengan tujuan mengarahkan siswa agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

³³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 206-207

- 3) Guru menunjukkan beberapa gambar yang berhubungan dengan materi. Dalam langkah ini, guru memperlihatkan beberapa gambar yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dan menanyakan kepada siswa tentang nama dan ciri-ciri benda yang ditunjukkan.
- 4) Guru memberikan kumpulan gambar-gambar hewan yang telah disediakan guru kepada siswa dalam kelompok.
- 5) Siswa mengamati gambar-gambar dan mengklasifikasikan ciri-ciri. Pada langkah ini, siswa dalam kelompok mengamati gambar-gambar yang diberikan guru. Siswa melakukan diskusi kelompok untuk menentukan nama, ciri-ciri benda yang diamati. Hasil diskusi dicatat dalam catatan khusus yang telah disediakan guru, dipandu dengan lembar kerja siswa yang dibuat oleh guru.
- 6) Siswa mengemukakan pendapat/mempresentasikan alasan pemikiran. Dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang hasil diskusi kelompoknya dengan cara melaporkan hasilnya di depan kelas. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya. Biasanya siswa pada tingkat madrasah belum berani untuk berbicara kecuali dituntun dan dimotivasi oleh gurunya sendiri.
- 7) Guru bersama-sama dengan siswa melakukan diskusi kelas tentang hasil pemikiran dari tiap kelompok. Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berdiskusi, bertanya kepada teman dan melaporkan pekerjaannya di depan kelas. Pekerjaan ini sangat sulit dilakukan, sehingga guru harus

berinovasi agar siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya maupun dari guru. Guru bisa membantu dengan memberikan kalimat yang belum lengkap sehingga siswa bisa melanjutkan apa yang akan disampaikan.

- 8) Penarikan kesimpulan pembelajaran bersama-sama. Langkah terakhir pada pembelajaran dengan kolaborasi media gambar dengan multimedia adalah guru mengajak siswa untuk dapat bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari dengan kata-kata dan bahasa sendiri. Pada langkah ini, guru harus sering melakukan penekanan-penekanan pada hal yang ingin dicapai dengan meminta siswa lain mengulangi dan menuliskan kembali konsep-konsep yang ingin dicapai sesuai dengan indikator yang diharapkan.³⁴

E. AKTIVITAS BELAJAR SISWA

1. Pengertian Aktifitas Belajar Siswa
 - a. Pengertian Aktifitas Belajar

Aktifitas adalah segala sesuatu yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktifitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar

³⁴Uswatun Hasanah, *Model Picture and Picture*, Diakses pada tanggal 02 januari 2017 dari situs:<https://zaifbio.wordpress.com/2013/04/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-picture-to-picture>

seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asa yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.³⁵

Keaktifan siswa dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohani dan harus dipahami serta dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan pada aspek intelektual, emosional, dan fisik.³⁶ Dalam kegiatan belajar, siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktifitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.

b. Prinsip-Prinsip Aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktifitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen

³⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 95

manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar yakni siswa dan guru.³⁷

Untuk melihat prinsip aktifitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, seseorang bagaikan kertas putih yang tidak tertulis, kertas putih ini kemudian mendapat coretan atau tulisan dari luar. Tulisan dan coretan tergantung dari unsur luar yang akan menulis, mau tulisan merah atau hijau, kertas itu akan bersifat reseptif. Konsep yang seperti ini kemudian ditransfer kedalam dunia pendidikan. Guru lebih aktif untuk membuat dan mengatur isinya. Peserta didik kelihatan pasif dan mengikuti aba-aba dari guru. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru.

Menurut pandangan ilmu jiwa modern, aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, seorang anak memiliki potensi dan energi sendiri. Tugas guru hanyalah sebagai fasilitator dan semua aktif dikerjakan siswa.³⁸

c. Penggolongan Aktifitas Belajar

Aktifitas belajar dapat digolongkan dalam beberapa klasifikasi antara lain:

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.

³⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi . . .*, h. 97

³⁸Sadirman, *Interaksi dan Motivasi . . .*, h. 100

- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan beternak.
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosa. Gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.³⁹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

³⁹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar . . .*, h. 101

Pada umumnya hasil belajar meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menempuh belajarnya atau proses belajar mengajar. Faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang atau kondisi jasmaniah seseorang. Faktor ini merupakan faktor bawaan dalam diri seorang individu, melekat pada dirinya, serta sebagian menjadi karakteristik dirinya.

Faktor jasmaniah mencakup kondisi serta kesehatan jasmani dari individu. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya. Dalam proses belajar mengajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing serta berkurangnya fungsi dari alat-alat inderanya. Agar orang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi serta ibadah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan jasmani yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah kondisi fisik normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Selain itu, kondisi kesehatan fisik sehat serta segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan, minum teratur, olah raga serta cukup tidur.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kelelahan. Faktor psikologis mempengaruhi hasil belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental kejiwaan seseorang. Aspek psikis atau kejiwaan tidak kalah pentingnya dalam belajar dengan aspek jasmaniah. Orang sehat psikisnya adalah orang yang terbebas dari tekanan batin mendalam, frustrasi, konflik-konflik psikis, terhindar dari kebiasaan-kebiasaan buruk mengganggu perasaan. Orang sehat psikisnya akan merasakan kebahagiaan serta dapat menyerap pelajaran lebih optimal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis dalam belajar meliputi seluruh keadaan psikologis anak yang sedang belajar. Apabila keadaan psikologis anak baik maka kemungkinan akan memperoleh hasil belajar dengan baik pula dan sebaliknya.⁴⁰

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

- 1) Faktor Keluarga, yaitu: siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor Sekolah, yaitu: yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*. . . , h. 54

disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁴¹

3. Penggunaan Multi Media (Media Slide dan Video dan Media Gambar) Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan sumber belajar dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan. Sumber belajar disini adalah guru, buku, media gambar dan media elektronik dan sebagainya.

Dengan menggunakan media pendidikan atau media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan atau pembelajaran berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antar anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.⁴²

Apabila dikaitkan antara media gambar dengan multimedia dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih efektif dan menarik. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas siswa dapat

⁴¹Surya Brata, *Karakteristik Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1977), h. 7

⁴²Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan . . .*, h. 16

ditingkatkan dan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta minat belajar siswa dapat ditingkatkan.

F. Pembelajaran IPS di MI

1. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran IPS di MI

Pendidikan di tingkat SD/MI merupakan masa kanak-kanak yang berlangsung dari usia sekitar 6 tahun hingga 12 tahun. Dalam masa usia sekolah ini, anak sudah siap menjelajah lingkungan sekitarnya. Rasa keingintahuan tentang lingkungannya, bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan tersebut serta ia dapat menggunakan logika sederhana dalam memecahkan masalah. Kecenderungan anak usia ini adalah beranjak dari hal-hal yang kongkrit, memandang segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, terpadu dan kemudian berkembang mengikuti tahapan perkembangan intelektual, psikologis dan motorisnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Piaget yang dikutip oleh Mangkoesapoetra bahwa anak dalam kelompok usia 7-11 tahun yaitu: Anak berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (=kongkret), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (=abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peran, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-

konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD. Oleh karena itu, diperlukan berbagai cara dan teknik pembelajaran yang mengkaji konsep-konsep abstrak yang memungkinkan dapat dipahami anak pada usia tersebut. Karena hakekat pendidikan dasar sepatutnya menggunakan dimensi yang sesuai dengan usia, karakteristik dan keunikan masing-masing anak. Ada beberapa cara dan teknik untuk mengkonkretkan yang abstrak itu dengan *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, peta, lambang, bagan, grafik, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata yang dapat dipahami oleh anak/siswa SD.

Selanjutnya Farris dan Cooper yang dikutip oleh Mangkoesapoetra menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS SD menggunakan pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas akan dimulai dengan pengenalan diri (*self*), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW sampai ke negara, kemudian dunia. Anak memiliki berbagai potensi yang masih laten dan memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Mereka yang memulai dari egosentrisme dirinya kemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka Pendidikan IPS SD adalah suatu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi siswa untuk berkembang semakin luas, sesuai dengan usia siswa dan perkembangan kemampuan intelektual; atau kognitifnya, psikologis dan

motorisnya dengan menggunakan cara dan teknik pembelajaran yang dapat dipahami siswa pada usia tersebut.

IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dan lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah sosial. Program Pendidikan Dasar (SD) IPS muncul sebagai suatu mata pelajaran yang disebut Ilmu Pengetahuan Sosial yang dalam penyajiannya terdiri dari sub-pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memiliki ciri khas yaitu terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan. Pelaksanaan program pendidikan dasar IPS tersebut seyogyanya disesuaikan juga dengan karakteristik siswa di SD yang merupakan interaksi antara cara berpikir anak dengan pengalaman yang telah dimilikinya dengan materi kegiatan yang akan dilakukan, agar siswa kelak menjadi anak yang baik dan tangguh dapat memecahkan masalah yang dihadapinya serta menjadi warga negara yang baik.⁴³

2. Materi pembelajaran IPS di MI

a. Masjid Kudus

⁴³Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), h. 65-67

Masjid Kudus terletak di Desa kauman, Kecamatan Kota, kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Masjid ini diperkirakan didirikan pada tahun 956 H atau 1537 M oleh Sunan Kudus. Dia adalah salah satu dari Walisanga, penyebar agama Jawa.

Salah satu keistimewaan dari Masjid Kudus adalah Menara Kudus. Bentuk Menara ini mengingatkan pada bentuk candi corak Jawa Timur. Regol-regol serta gapura bentar yang dalam masjid bercorak kesenian klasik Jawa Timur. Menara Kudus merupakan bangunan kuno hasil akulturasi antara kebudayaan Hindu-Jawa dengan Islam.

b. Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh adalah peninggalan Kerajaan Aceh yang pertama dan yang paling dikenal. Masjid yang dibangun oleh Sultan Iskandar Muda pada sekitar tahun 1612 Masehi ini berada di pusat kota Banda Aceh. Saat agresi militer Belanda II, masjid ini sempat dibakar. Namun, pada selang waktu 4 tahun setelahnya, Belanda membangunnya kembali untuk meredam amarah rakyat Aceh yang hendak berperang merebut syahid. Saat bencana Tsunami melanda Aceh pada tahun 2004 lalu, masjid peninggalan sejarah Islam di Indonesia satu ini menjadi pelindung bagi sebagian masyarakat Aceh. Kekokohan bangunannya tak bisa digentarkan oleh sapuan ombak laut yang kala itu meluluhlantahkan kota Banda Aceh.

c. Benteng Indrapatra Peninggalan Kerajaan Aceh

Benteng Indrapatra Peninggalan Kerajaan Aceh ini merupakan benteng pertahanan yang sebetulnya sudah mulai dibangun sejak abad ke-7 Masehi.

Benteng yang kini terletak di Desa Ladong, kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar ini pada masanya dulu memiliki peranan penting dalam melindungi rakyat Aceh dari serangan meriam yang diluncurkan kapal perang Portugis.

d. Masjid Agung Banten

Masjid Agung Banten adalah salah satu bangunan peninggalan Kerajaan Banten yang hingga kini masih berdiri kokoh. Masjid ini terletak di Desa Banten Lama, 10 km utara Kota Serang. Dibangun pada tahun 1652 tepat di masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanudin, putera pertama Sunan Gunung Jati.

e. Istana Keraton Surosowan Banten

Istana Keraton Surosowan Banten selain Istana keratin Kaibon, Kerajaan Banten di masa silam juga meninggalkan bangunan istana lainnya, yaitu istana Keraton Surosowan. Istana ini adalah tempat tinggal dari Sultan Banten dan menjadi Kantor pusat pemerintahan. Nasib istana Keraton Surosowan juga sama dengan Keraton Banten, hancur luluh. Saat ini tinggal kepingan-kepingan reruntuhannya saja yang dapat dilihat bersama bangunan kolam pemandian para puteri.

f. Cakra Donya

Cakra Donya merupakan sebuah lonceng peninggalan Kerajaan Samudera Pasai yang dikeramatkan oleh warga Aceh hingga sekarang. Bentuknya berupa mahkota besi berbentuk stupa buatan Cina pada tahun 1409 Masehi. Memiliki tinggi 125 cm dan lebar 75 cm.

Cakra sendiri memiliki makna poros kereta dewa atau matahari dalam mitos Hindu. Sementara Donya berarti dunia. Pada bagian luar lonceng terdapat sebuah simbol beraksara Arab dan Cina yang menggambarkan nama raja Samudera Pasai ketika itu dan tahun dimana lonceng itu dikirimkan ke Aceh. Lonceng Cakra Donya memang merupakan hadiah yang diberikan oleh kekaisaran Cina kepada Sultan Samudera Pasai sebagai tanda adanya hubungan bilateral antara kedua kerajaan.

g. Dinar

Sejak zaman Kerajaan Samudera Pasai berada di tanah Melayu, uang yang digunakan sebagai alat tukar adalah dinar. Wujud fisik mata uang dinar di Samudera Pasai berupa emas murni. Koin ini berukuran mungil. Pada saat itu dinar dicetak dalam dua ukuran, yaitu satu dinar dan setengah dinar. Pada satu sisi tercetak tulisan Muhammad Malik Al-Zahir. Sedangkan sisi yang lain tercetak tulisan Al-Sultan Al-Adil.⁴⁴

⁴⁴Maryanto (*dkk*), *Sejarah Peradaban Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 61

BAB III

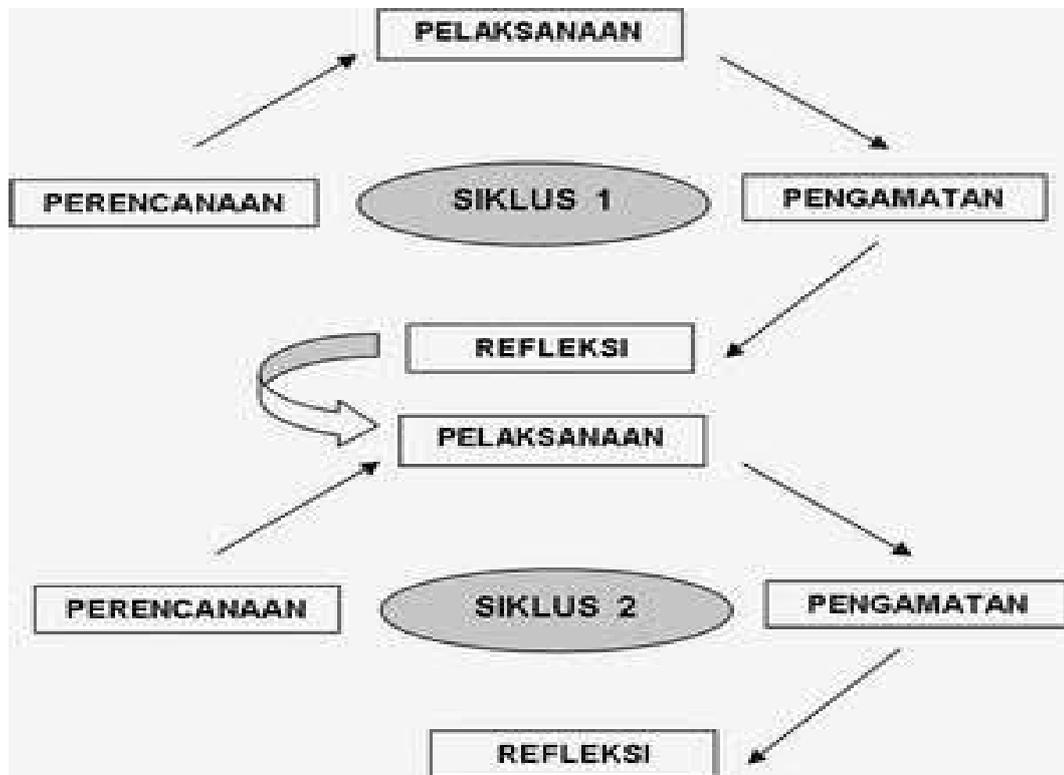
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat langsung diperhatikan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama penelitian tindakan adalah partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut. Mengacu pada karakteristik tersebut penelitian kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses untuk pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah dua siklus. Keempat tahap tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1 siklus PTK



1. Perencanaan

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media multi media.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan materi yang sesuai dengan model pembelajaran multi media seperti yang terlampir pada lampiran.
- c. Membuat lembar kerja siswa (LKS) tentang pokok bahasan materi yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran multi media seperti yang terlampir pada lampiran.

- d. Membuat instrumen penilaian untuk mengumpulkan data yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, seperti soal test.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan keinginan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan penerapan media multi media pada pokok pembahasan yang dibahas.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan multi media pada pokok bahasan materi yang akan diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan, setelah selesai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan multi media pada pokok bahasan materi tersebut. Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan

pedoman oleh peneliti dalam merevisi berbagai kelemahan pada RPP siklus pertama dalam menyusun RPP siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.⁴⁵

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 22 Aceh Besar dengan jumlah siswa 20 siswa.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembaran tes. Tes diberikan setelah (Pos-tes) pembelajaran berlangsung siswa dengan siklus. Lembaran tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang tiap tahap terdiri dari 10 soal.⁴⁶
- b. Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa. Digunakan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakan setiap tahap pembelajaran. Jadi lembaran pengamatan ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati.⁴⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bima Aksara, 2008), h.

⁴⁶ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 71

⁴⁷ Kunandar, *Penelitian Tindakan . . .* h. 137

- a. Tes adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian tentang pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok-pokok bahasan yang diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pretes dan postes masing-masing berjumlah 10 soal.
- b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan multi media, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis hasil Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di MIN 22 Aceh Besar untuk bidang studi IPS adalah 75 jika seorang siswa mendapatkan skor ≥ 75 maka dikategorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Mendiknas mengemukakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ dari jumlah siswa tuntas secara individual.⁴⁸ Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal yang dibagikan pada tiap pertemuan. Data hasil belajar yang diperoleh masih

⁴⁸Agung A, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Singaraja: Undiksha Singaraja, 2010), h.

berupa data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus persentase yaitu :⁴⁹

a. Ketuntasan Individu

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Presentasi

F= Soal dijawab benar

N= Jumlah soal

b. Ketuntasan Klasikal⁵⁰

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentasi

F= Jumlah siswa yang tuntas

N= Jumlah siswa keseluruhan

h. 43 ⁴⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),

⁵⁰Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa:

No	Persentase	Hasil Belajar Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	65-79	Sedang
4	55-64	Rendah
5	0-54	Sangat Rendah

Pada penilaian ini, suatu kelas dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa telah mencapai nilai ketuntasan 75. Nilai 75 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM) yang ditetapkan pada pelajaran tersebut.

2. Analisis Keaktifan Siswa dan Guru

Data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut penulis menganalisis hasil data dengan menggunakan ststistik deskriptif (skor rata-rata).Dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Persentasi

F= Skor yang diperoleh

N= Skor maksimal

Tabel 3.3 Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

No	Aktivitas	Kualifikasi
1	85%-100%	Sangat Aktif
2	70%-84%	Aktif
3	55%-69%	Cukup Aktif
4	45%-54%	Kurang Aktif
5	0%-45%	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan kriteria di atas, maka tingkat kemungkinan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan baik jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori aktif dan sangat aktif. Begitu pula dengan tingkat kemungkinan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikatakan baik jika skor dari setiap aspek yang dimiliki berada pada kategori aktif dan sangat aktif. Jika kriteria belum mencapai kategori aktif dan sangat aktif, maka sudah seharusnya guru menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

F. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan rencana tindakan yang telah ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan tindakan. Adapun tujuan penelitian ini

adalah untuk memperbaiki, meningkatkan hasil belajar materi tersebut terhadap aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran media audio visual pada kelas V MIN 22 Aceh Besar.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila secara keseluruhan siswa dalam satu kelas mencapai ketuntasan belajar sebesar 85% dengan memperoleh minimal 75% dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 dan 22 Februari 2018 yang berlokasi di MIN 22 Aceh Besar pada kelas V-A tahun pelajaran 2017/2018. MIN 22 merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia lokasinya berada di desa Santan Aceh Besar.

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data, MIN 22 Aceh Besar memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana MIN 22 Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Banyak Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kelas	11 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang UKS	1 Ruang
5	Ruang Koperasi/Kantin	1 Ruang
6	Gudang	1 Ruang
Jumlah		16 Ruang

Sumber: Dokumentasi di MIN 22 Aceh Besar

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat fasilitas yang tersedia di MIN 22 Aceh Besar sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN 22 Aceh Besar juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan multi media.

2. Keadaan Siswa

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Aceh Besar saat ini sedang berupaya mendidik siswa agar memiliki kemampuan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotori. Jumlah siswa yang terlalu banyak memungkinkan pembelajaran berlangsung tidak efektif apalagi dengan kemampuan siswa yang heterogen membuat guru kurang mampu dalam menyikapi tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran sebagaimana pembelajaran yang seharusnya diterapkan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan jumlah siswa dalam satu kelas sesuai dengan arahan pemerintah agar pembelajaran berlangsung dengan efektif dan kondusif. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah siswa di MIN 2 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MIN 22 Aceh Besar

NO	TINGKAT KELAS	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
			Lk	Pr	
1	I				
2	II				
3	III				

4	IV				
5	V				
6	VI				
Jumlah Total					

Sumber: Dokumentasi di MIN 22 Aceh Besar

Dapat dilihat dari tabel 4.2 pada kelas V terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V.A dan V. Penulis meneliti di kelas V.A yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki. Dengan jumlah siswa yang tidak begitu banyak, maka proses pembelajaran menggunakan multi media akan mudah dilaksanakan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistic persentase untuk mendeskripsikan pengamatan kegiatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta tes hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Dalam proses penelitian ini, tahap-tahap yang akan ditempuh adalah perencanaan berupa RPP dan mempersiapkan bahan multi media berupa slide, gambar dan video, lagu daerah dan lagu penutup pembelajaran “Terima Kasih Cikgu” serta yel-yel iringan untuk permainan “Buka Tutup Pulpen” yang telah disimpan dalam bentuk software, menyusun yel-yel kelas yang singkat dan

tentunya menarik perhatian siswa, menyiapkan LKPD yang dibagikan untuk masing-masing kelompok. Setiap kelompok memiliki nama kelompok yang diambil dari nama peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia yang dituliskan di dalam karakter boneka yang telah dibuat semenarik mungkin dengan pilihan warna mencolok agar lebih menarik perhatian siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru juga mengajak siswa berdoa. Guru juga menggunakan teknik buka tutup pulpen yang dimainkan oleh siswa secara bergantian dengan iringan lagu dan akan berhenti pada siswa apabila lagu berhenti. Persediaan *infocus* dan peralatan lainnya telah disediakan di madrasah untuk kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Satu hari sebelum penelitian, mempersiapkan persediaan *infocus* agar penelitian berlangsung tanpa adanya hambatan apa pun. Kemudian pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dilakukan dengan mengobservasi 2 kegiatan, yaitu observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi aktivitas guru dilakukan oleh Bapak Muhibbudin S.Pd selaku guru kelas dan yang melakukan observasi aktivitas siswa adalah Nasriah selaku mahasiswi PGMI. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 4 dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai dengan rata-rata 3,8. Penelitian yang dilakukan pada siklus I tentunya juga memiliki kekurangan saat proses pembelajaran berlangsung. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I adalah dengan menambah pemutaran pada materi yang dianggap masih kurang dipahami oleh siswa. Diharapkan dengan refleksi tersebut pembelajaran pada siklus II dapat

berlangsung dengan lebih efektif dan mencapai nilai yang maksimal. Maka dari uraian hasil penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

a. **Aktivitas Guru Pada Siklus I**

Data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada RPP I disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Multi Media Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan pendahuluan				
1	Guru mengucapkan salam dan do'a bersama				4
2	Kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa				4
3	Kemampuan guru mengajak siswa membaca do'a				4
4	Kemampuan guru mengajak siswa melakukan yel-yel kelas				4
5	Kemampuan guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran				4
6	Kemampuan guru melakukan apersepsi				4
7	Kemampuan guru menyampaikan langkah-langkah dan cara mengevaluasi pembelajaran				4
8	Kemampuan guru mengajak siswa menyanyikan lagu				4

	daerah				
	Kegiatan Inti				
9	Kemampuan guru dalam pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran				4
10	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi menemukan jawaban dari informasi hasil pengamatan media gambar				4
11	Kemampuan guru membagikan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa				4
12	Guru membagikan nama-nama kelompok pada masing-masing kelompok				4
13	Guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok				4
14	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa berdiskusi mengerjakan LKPD				4
15	Guru menampilkan video pembelajaran				4
16	Kemampuan guru mengarahkan siswa menemukan informasi-informasi yang siswa temukan melalui video tersebut untuk mengisi LKPD yang telah dibagikan oleh guru				4
17	Kemampuan guru membimbing siswa dan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia meliputi Masjid Kudus, Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Benteng Indrapatna				4

	Kerajaan Aceh, Masjid Agung Banten, Istana Keraton Surosowan Banten, Cakra Donya dan Dinar.				
18	Kemampuan guru meyakinkan siswa yang dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil LKPD kelompoknya dengan cara memberikan pulpen dibuka tutup lalu dimainkan oleh masing-masing siswa dan diiringi dengan lagu, jika lagu berhenti berarti pulpen juga berhenti. Siswa terakhir yang memegang pulpen berarti siswa tersebut terpilih untuk mempresentasikan hasil LKPD kelompoknya di depan kelas				4
19	Kemampuan guru mengarahkan siswa saat presentasi				4
20	Kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran				4
21	Kemampuan guru dalam menyampaikan perbaikan hasil yang dikerjakan oleh setiap kelompoknya dengan slide yang ditampilkan oleh guru di depan kelas				4
22	Kemampuan guru memberikan <i>reword</i> terhadap LKPD yang telah dikerjakan siswa				4
23	Guru memberikan soal Post-Test kepada masing-masing siswa				4
	Kegiatan Akhir				
24	Kemampuan guru dalam memberikan penguatan materi yang sudah dipelajari kepada siswa				4
25	Kemampuan guru dalam melakukan refleksi kepada siswa				4

26	Kemampuan guru dalam mengajak siswa menyanyikan lagu dan kemampuan guru dalam pemanfaatan video lagu “Terima kasih Cikgu”				4
27	Kemampuan guru memilih siswa untuk memimpin do’a				4
28	Kemampuan guru mengingatkan siswa agar selalu berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan di rumah serta kemampuan guru menyampaikan pesan moral kepada siswa agar selalu melestarikan peninggalan-peninggalan kerajaan Islam yang ada di sekitar tempat tinggal siswa				4
29	Guru memberikan salam penutup				4
Jumlah		116			
Rata-rata		4			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 2018

Keterangan:

1 = Sangat Kurang : 0 – 1,5

2 = Kurang : 1,6 – 2,5

3 = Baik : 2,6 – 3,5

4 = Sangat Baik : 3,6 – 4,0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tabel 4.3, kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan multi media pada materi pembelajaran melestarikan peninggalan kerajaan Islam di Indonesia Siklus I yaitu

4 dengan kategori sangat baik. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh pengamat dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

b. Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Multi Media Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dan membaca do'a bersama				4
2	Siswa mengikuti arahan guru dalam mengkondisikan siswa				4
3	Siswa membaca do'a				4
4	Siswa melakukan yel-yel kelas				4
5	Siswa mendengarkan guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran				4
6	Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi				4
7	Siswa mendengarkan guru menyampaikan langkah-langkah dan cara mengevaluasi pembelajaran				4
8	Siswa menyanyikan lagu daerah				4
	Kegiatan Inti				
9	Siswa mengamati media yang guru tampilkan			3	
10	Siswa bertanya mengenai media yang guru tampilkan				4
11	Siswa duduk menurut kelompok yang telah dibentuk oleh				4

	guru				
12	Siswa menerima nama-nama kelompok yang guru bagikan pada masing-masing kelompok				4
13	Siswa menerima LKPD			3	
14	Siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan LKPD			3	
15	Siswa mengamati video yang guru tampilkan			3	
16	Siswa secara berkelompok berdiskusi menemukan informasi-informasi yang didapatkan melalui video yang telah gur tampilkan			3	
17	Siswa yang dipilih bersedia maju untuk mempresentasikan hasil LKPD				4
18	Siswa mempresentasikan hasil LKPD				4
18	Siswa mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan			3	
19	Siswa mendengarkan guru menyampaikan perbaikan hasil yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok dan siswa mengamati <i>slide</i> yang di tampilkan oleh guru di depan kelas				4
20	Siswa menerima <i>reward</i> terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan				4
21	Siswa mengerjakan soal Pos-tes				4
	Kegiatan Akhir				
22	Siswa mendengarkan penguatan materi yang telah dipelajari			3	
23	Siswa mendengarkan guru melakukan refleksi				4
24	Siswa menyanyikan lagu “Terima Kasih Cikgu”				4

25	Siswa membaca do'a				4
26	Siswa mendengarkan guru mengingatkan agar selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta siswa mendengarkan guru menyampaikan pesan moral agar selalu melestarikan peninggalan-peninggalan kerajaan Islam yang ada di sekitar tempat tinggal siswa				4
27	Siswa menjawab salam dari guru				4
Jumlah		105			
Rata-rata		3,8			

Sumber: hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 2018

Keterangan:

1 = Sangat Kurang : 0 – 1,5

2 = Kurang : 1,6 – 2,5

3 = Baik : 2,6 – 3,5

4 = Sangat Baik : 3,6 – 4,0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,8 dengan kategori sangat baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan multi media pada materi pembelajaran melestarikan peninggalan kerajaan Islam di Indonesia pada Siklus I. Kegiatan aktivitas siswa juga dinilai oleh pengamat dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 20 siswa. Skor tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR NILAI	KETERANGAN
1	AAK	70	Tidak Tuntas
2	AF	90	Tuntas
3	AA	80	Tuntas
4	BS	80	Tuntas
5	DPS	90	Tuntas
6	IM	90	Tuntas
7	KAY	70	Tidak tuntas
8	KN	90	Tuntas
9	MAT	70	Tidak Tuntas
10	MZ	70	Tidak Tuntas
11	MAA	80	Tuntas
12	MK	70	Tidak Tuntas
13	NF	90	Tuntas
14	NQ	90	Tuntas
15	RS	80	Tuntas

16	SRW	70	Tidak Tuntas
17	S	80	Tuntas
18	TAB	90	Tuntas
19	WY	90	Tuntas
20	Z	80	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 2018

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan tabel 4.5 di atas jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 14 orang atau 70% sedangkan 6 orang lainnya atau 30% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka ketuntasan pada materi melestarikan peninggalan kerajaan Islam di Indonesia pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Pada siklus I dapat dilihat bahwa dari 20 siswa hanya 14 siswa yang tuntas (70%). Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika siswa ≥ 75 ketuntasan individu dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 85\%$ ketuntasan klasikal. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

d. Refleksi

Adapun hasil yang sudah dicapai pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I dengan kategori sangat baik dengan nilai 4. Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu mengkondisikan kelas, mengarahkan siswa dalam kelompok, kemudian menyesuaikan siswa yang dibelajarkan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sehingga proses belajar mengajar berlangsung sebagaimana mestinya.

2) Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I aktivitas siswa dengan kategori sangat baik dengan nilai 3,8. Hal ini disebabkan karena siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif bekerja sama antar teman kelompoknya. Kemudian siswa antusias dalam mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru dan teman.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes di atas dapat disimpulkan bahwa hanya 14 orang siswa yang tuntas (70%) dan 6 siswa lainnya belum tuntas (30%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, guru mengadakan perbaikan dengan menggunakan penambahan pemutaran video yang masih diperlukan dilihat hasil belajar siswa yang dianggap masih kurang dalam menjawab soal dari materi Masjid Kudus, Benteng Indrapatra dan Cakra Donya. Guru juga ingin meningkatkan lagi hasil belajar yang ada pada siklus I.

2. Siklus II

Dalam proses penelitian pada Siklus II ini, tahap-tahap yang akan ditempuh adalah perencanaan berupa RPP dan mempersiapkan bahan multi media berupa slide, gambar dan video, lagu daerah dan lagu penutup pembelajaran “Terima Kasih Cikgu” serta yel-yel iringan untuk permainan “Buka Tutup Pulpen” yang telah disimpan dalam bentuk software, menyusun yel-yel kelas yang singkat dan tentunya menarik perhatian siswa, menyiapkan LKPD yang dibagikan untuk masing-masing kelompok. Setiap kelompok memiliki nama kelompok yang diambil dari nama peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia yang dituliskan di dalam karakter boneka yang telah dibuat semenarik mungkin dengan pilihan warna mencolok agar lebih menarik perhatian siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru juga mengajak siswa berdoa. Guru juga menggunakan teknik buka tutup pulpen yang dimainkan oleh siswa secara bergantian dengan iringan lagu dan akan berhenti pada siswa apabila lagu berhenti. Persediaan *infocus* dan peralatan lainnya telah disediakan di madrasah untuk kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Satu hari sebelum penelitian, mempersiapkan persediaan *infocus* agar penelitian berlangsung tanpa adanya hambatan apa pun. Sesuai dengan refleksi yang ditemukan pada Siklus I, pada tahap penelitian Siklus II ini, guru menambahkan pemutaran pada materi yang dianggap masih kurang dipahami oleh siswa seperti Masjid Kudus, Benteng Indrapatra Kerajaan Aceh dan Cakra Donya. Kemudian pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dilakukan dengan mengobservasi 2 kegiatan, yaitu observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi aktivitas guru dilakukan oleh Bapak

Muhibbudin S.Pd selaku guru kelas dan yang melakukan observasi aktivitas siswa adalah Mutia Ulfa selaku mahasiswi PGMI. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 4 dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh nilai dengan rata-rata 3,9. Penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat berlangsung dengan lebih efektif dan mencapai nilai yang maksimal. Sehingga pembelajaran pada siklus II mencapai hasil yang maksimal. Maka dari uraian hasil penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru Pada Siklus II

Data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan multi media pada RPP II disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan pendahuluan				
1	Guru mengucapkan salam dan do'a bersama				4
2	Kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa				4
3	Kemampuan guru mengajak siswa membaca do'a				4
4	Kemampuan guru mengajak siswa melakukan yel-yel kelas				4
5	Kemampuan guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran				4

6	Kemampuan guru melakukan apersepsi				4
7	Kemampuan guru menyampaikan langkah-langkah dan cara mengevaluasi pembelajaran				4
8	Kemampuan guru mengajak siswa menyanyikan lagu daerah				4
	Kegiatan Inti				
9	Kemampuan guru dalam pemanfaatan media gambar Dinar, Masjid Kudus, Benteng Indrapatra dan Cakra Donya dalam proses pembelajaran				4
10	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi menemukan jawaban dari informasi hasil pengamatan media gambar Dinar, Masjid Kudus, Benteng Indrapatra dan Cakra Donya				4
11	Kemampuan guru membagikan siswa kedalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa				4
12	Guru membagikan nama-nama kelompok pada masing-masing kelompok				4
13	Guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok				4
14	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa berdiskusi mengerjakan LKPD				4
15	Guru menampilkan video pembelajaran				4
16	Kemampuan guru mengarahkan siswa menemukan informasi-informasi yang siswa temukan melalui video				4

	tersebut untuk mengisi LKPD yang telah dibagikan oleh guru				
17	Kemampuan guru membimbing siswa dan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia dengan menampilkan slide gambar Dinar serta menjelaskan keadaan Masjid Kudus, Benteng Indrapatra dan Cakra Donya beserta penjelasan sejarah dari keempat slide gambar tersebut				4
18	Kemampuan guru meyakinkan siswa yang dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil LKPD kelompoknya dengan cara memberikan pulpen dibuka tutup lalu dimainkan secara bergantian kepada masing-masing siswa dan diiringi dengan lagu, jika lagu berhenti berarti pulpen juga berhenti. Siswa terakhir yang memegang pulpen berarti siswa tersebut terpilih untuk mempresentasikan hasil LKPD kelompoknya di depan kelas				4
19	Kemampuan guru mengarahkan siswa saat presentasi				4
20	Kemampuan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran				4
21	Kemampuan guru dalam menyampaikan perbaikan hasil yang dikerjakan oleh setiap kelompoknya dengan slide yang ditampilkan oleh guru di depan kelas				4
22	Kemampuan guru memberikan <i>reword</i> terhadap LKPD yang telah dikerjakan siswa				4

23	Guru memberikan soal <i>Post-Test</i> kepada masing-masing siswa				4
	Kegiatan Akhir				
24	Kemampuan guru dalam memberikan penguatan materi yang sudah dipelajari kepada siswa				4
25	Kemampuan guru dalam melakukan refleksi kepada siswa				4
26	Kemampuan guru dalam mengajak siswa menyanyikan lagu dan kemampuan guru dalam pemanfaatan video lagu “Daerah Aceh Tanah Loen Sayang” dan “Terima kasih Cikgu”				4
27	Kemampuan guru memilih siswa untuk memimpin do’a				4
28	Kemampuan guru mengingatkan siswa agar selalu berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan di rumah serta kemampuan guru menyampaikan pesan moral kepada siswa agar selalu melestarikan peninggalan-peninggalan kerajaan Islam yang ada di sekitar tempat tinggal siswa				4
29	Guru memberikan salam penutup				4
Jumlah		116			
Rata-rata		4			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 2018

Keterangan:

1 = Sangat Kurang : 0 – 1,5

2 = Kurang : 1,6 – 2,5

3 = Baik : 2,6 – 3,5

4 = Sangat Baik : 3,6 – 4,0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tabel 4.6, kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada materi pembelajaran melestarikan peninggalan kerajaan Islam di Indonesia Siklus II yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh pengamat dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan. Pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru sudah mencapai hasil yang diharapkan dan dilakukan secara maksimal.

b. Aktivitas Siswa Siklus II

Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Aktiviitas Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Multi Media Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan pendahuluan				4
1	Siswa menjawab salam dan membaca do'a bersama				4
2	Siswa mengikuti arahan guru dalam mengkondisikan siswa				4

3	Siswa membaca do'a				4
4	Siswa melakukan yel-yel kelas				4
5	Siswa mendengarkan guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran				4
6	Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi				4
7	Siswa mendengarkan guru menyampaikan langkah-langkah dan cara mengevaluasi pembelajaran				4
8	Siswa menyanyikan lagu daerah				4
	Kegiatan Inti				
9	Siswa mengamati media gambar Dinar, Masjid Kudus, Benteng Indrapatra dan Cakra Donya yang guru tampilkan				4
10	Siswa bertanya mengenai media gambar Dinar, masjid Kudus, Benteng Indrapatra dan Cakra Donya yang guru tampilkan				4
11	Siswa duduk menurut kelompok yang telah dibentuk oleh guru			3	
12	Siswa menerima nama-nama kelompok yang guru bagikan pada masing-masing kelompok				4
13	Siswa menerima LKPD				4
14	Siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan LKPD				4
15	Siswa mengamati video yang guru tampilkan				4
16	Siswa secara berkelompok berdiskusi menemukan informasi-informasi yang didapatkan melalui video yang				4

	telah guru tampilkan				
17	Siswa yang dipilih bersedia maju untuk mempresentasikan hasil LKPD				4
18	Siswa mempresentasikan hasil LKPD				4
19	Siswa mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan				4
20	Siswa mendengarkan guru menyampaikan perbaikan hasil yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok dan siswa mengamati <i>slide</i> yang ditampilkan oleh guru di depan kelas				4
21	Siswa menerima <i>reward</i> terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan				4
22	Siswa mengerjakan soal <i>Pos-tes</i>				4
	Kegiatan Akhir				
23	Siswa mendengarkan penguatan materi yang telah dipelajari			3	
24	Siswa mendengarkan guru melakukan refleksi				4
25	Siswa menyanyikan lagu “Daerah Aceh Tanah Loen Sayang” dan “Terima Kasih Cikgu”				4
26	Siswa membaca do’a				4
27	Siswa mendengarkan guru mengingatkan agar selalu berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta siswa mendengarkan guru menyampaikan pesan moral agar selalu melestarikan peninggalan-peninggalan kerajaan Islam yang ada di sekitar tempat tinggal siswa				4
28	Siswa menjawab salam dari guru				4

Jumlah	106
Rata-rata	3,9

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 2018

Keterangan:

1 = Sangat Kurang : 0 – 1,5

2 = Kurang : 1,6 – 2,5

3 = Baik : 2,6 – 3,5

4 = Sangat Baik : 3,6 – 4,0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan multi media pada materi melestarikan peninggalan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia siklus II yaitu 3,9 dengan kategori sangat baik. Proses pembelajaran pada siklus II sudah mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP II berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 20 siswa. Skor tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8 Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR NILAI	KETERANGAN
1	AAK	80	Tuntas
2	AF	90	Tuntas
3	AA	80	Tuntas
4	BS	80	Tuntas
5	DPS	90	Tuntas
6	IM	90	Tuntas
7	KAY	70	Tidak tuntas
8	KN	90	Tuntas
9	MAT	80	Tuntas
10	MZ	70	Tidak Tuntas
11	MAA	80	Tuntas
12	MK	80	Tuntas
13	NF	90	Tuntas
14	NQ	90	Tuntas
15	RS	80	Tuntas
16	SRW	80	Tuntas
17	S	80	Tuntas
18	TAB	90	Tuntas
19	WY	90	Tuntas

20	Z	80	Tuntas
----	---	----	--------

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 22 Aceh Besar, 2018

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 18 siswa atau 90 % sedangkan 2 lainnya atau 10% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 90%, maka ketuntasan belajar siswa pada materi melestarikan peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia yang meliputi Masjid Kudus, Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Benteng Indrapatra Kerajaan Aceh, Masjid Agung Banten, Istana Keraton Surosowan Banten, Cakra Donya dan Dinar, pada siklus II sudah tercapai secara klasikal.

Pada siklus II dapat dilihat bahwa 18 siswa tuntas (90%). Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika siswa ≥ 75 ketuntasan individu dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila $\geq 85\%$ ketuntasan klasikal. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai secara maksimal.

d. Refleksi

Adapun hasil yang sudah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II dalam kategori sangat baik dengan nilai 4. Hal ini disebabkan karena guru maksimal dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa dalam kelompok, kemudian dalam menyesuaikan siswa dengan multi media yang digunakan dengan alokasi waktu sudah maksimal seperti yang diharapkan.

2) Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II aktivitas siswa dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,9 siswa sudah bisa bekerja sama dan aktif dalam kelompok sehingga hasil maksimal. Kemudian siswa antusias memperhatikan penjelasan guru.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui bahwa 18 siswa atau 90% nilainya sudah mempunyai ketuntasan sedangkan 2 lainnya atau 10% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, guru sudah berhasil melakukan penelitian dengan mendapatkan ketuntasan belajar siswa yang maksimal.

C. Pembahasan/Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama II siklus yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Selain itu penelitian tindakan

kelas ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan data yang memperlihatkan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai dengan rata-rata 4 dan aktivitas siswa dalam pembelajaran memperoleh nilai dengan rata-rata 3,9 dengan hasil belajar yang maksimal dengan ketuntasan belajar secara klasikal 90%.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I dan siklus II diperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 4 dengan kategori sangat baik dan siklus II yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan multimedia berada pada kategori yang sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan RPP II.

2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I yaitu 3,8 dengan kategori sangat baik dan pada siklus II yaitu 3,9 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN 22 Aceh Besar selama pembelajaran

melalui penggunaan multimedia berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan kriteria seperti yang diharapkan.

3) Hasil belajar siswa

KKM yang ditetapkan di MIN 22 Aceh Besar dalam peningkatan pengetahuan adalah ≤ 75 . Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar mencapai ≤ 75 KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I ini hanya 14 siswa (70%) yang mencapai ketuntasan individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 6 siswa (30%) belum tuntas.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 (90%) sedangkan 2 siswa (10%) belum tuntas belajarnya. Hal ini bermakna pada siklus ini proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori sangat baik, baik secara individual maupun klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V MIN 22 Aceh Besar dengan menggunakan multimedia adalah tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan multimedia pada siswa kelas V MIN 22 Aceh Besar dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Hasil aktivitas guru dengan skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Skor pada siklus II yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan multimedia berada pada kategori sangat baik.
2. Hasil aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu 3,8 dengan kategori sangat baik pada siklus I dan siklus II yaitu 3,9 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa MIN 22 Aceh Besar selama pembelajaran berlangsung dengan multimedia sudah mencapai hasil yang maksimal.
3. Hasil tes pada siklus I ini hanya 14 siswa (70%) yang mencapai ketuntasan individual. jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 6 siswa (30%) belum tuntas. Pada siklus II sebanyak 18 siswa (90%) sudah tuntas dan 2 (10%) siswa belum tuntas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka perlu kiranya peneliti memberikan saran. Adapun saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran peneliti melakukan penelitian ini, dengan menggunakan multi media peneliti menemukan dampak positif terhadap prestasi siswa.
2. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang mengadakan penelitian mengenai multi media pada materi yang lainnya.
3. Diharapkan kepada pihak madrasah agar melengkapi sarana dan prasarana pendidikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di madrasah dan menjamin guru yang sudah mengikuti pelatihan tidak kembali lagi menggunakan media pembelajaran lama, akan tetapi terus membekali diri mereka mengenai media pembelajaran yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung A, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Anas Sudjono, (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman, dkk, (2009). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- (2009). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Asnawir, (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Azhar Arsyad, (2007). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (2007). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto, (Kurikulum 2013). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Harjanto, (2010). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Suyanto. (2005). *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Made Wena, (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maryanto (dkk). (2014). *Sejarah Peradaban Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- MuhibbinSyah, (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sudjana. (2003). *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rusman, Deni Kurniawan, (2013). *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . (2013). *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman, (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- . (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Sariwati, (2009). *Peningkatan Hasil Belajar*, Palembang: Perpustakaan UT.
- Slamet, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Reneka Cipta.
- . (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Bima Aksara.
- Sujana, (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri (dkk), (1999). *Strategi belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD.
- Surya Brata. (1977). *Karakteristik Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2011). *Model PembelajaranTerpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.

Uswatun Hasanah, *Model Picture and Picture*, Diakses pada tanggal 02 januari 2017 dari situs:<https://zaifbio.wordpress.com/2013/04/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-picture-to-picture>

Wina Sanjaya. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

4 Lembar

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-16415/Un.09/FTK/KP.07.6/11/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 02 November 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Saifullah, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Yuni Setia Ningsih, M. Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Teya Faza Fazila
NIM : 140209002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 22 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 06 November 2017

An. Rektor

Dekan

Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1303/Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2018

30 Januari 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Teya Faza Fazila
N I M : 140 209 002
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lamlagang Gang, Lampoh Kala, Banda Raya Banda - Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 22 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 22 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

Kode 7692

BAG.UMUM BAG.UMUM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem,SH. Telpn 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B- 061/KK.01.04/1/PP.00.01/01/2018 Kota Jantho, 31 Januari 2018
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada:
Yth, Kepala MIN 22 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-1303/Un.08/TU-FTK I/TL.00/01/2018 tanggal 30 Januari 2018. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Teya Faza Fazila**
Nim : 140 209 002
Pogram Studi : PGMI

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MIN 22 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

“ PENERAPAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MIN 22 ACEH BESAR ”.

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



an. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kepala Subbagian Tata Usaha

SH, MH

Tembusan :

- 1 .Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- 2 Arsip

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: MIN 22 Aceh Besar
Kelas / Semester	: V / II
Tema	: 7/Sejarah Peradaban Indonesia
Subtema	: 2/ Peninggalan Kerajaan Islam Indonesia
Pembelajaran	: 1
Alokasi waktu	: 2 x pertemuan (1 x 35 menit)
Hari/Tanggal	:

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Ilmu Pengetahuan Sosial

3.2 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

3.2.1 Menjelaskan sikap masyarakat Indonesia dalam mengedepankan tumbuhnya rasa kebangsaan dalam menjaga atau melestarikan peninggalan budaya pada masa penjajahan melalui peninggalan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia terutama di daerah sekitar tempat tinggal.

4.2 Menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan, mas tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek social, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam berbagai jenis media.

4.2.1 Menceritakan kembali hasil pengamatan mengenai sikap masyarakat Indonesia dalam mengedepankan tumbuhnya rasa kebangsaan dalam menjaga atau melestarikan peninggalan budaya pada masa penjajahan melalui peninggalan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia terutama di daerah sekitar tempat tinggal dalam berbagai jenis media dengan menggunakan bahasa yang tepat dan runtut.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan sikap masyarakat Indonesia dalam mengedepankan tumbuhnya rasa kebangsaan dalam menjaga atau melestarikan peninggalan budaya pada masa penjajahan melalui peninggalan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia terutama di daerah sekitar tempat tinggal.
2. Siswa mampu menceritakan kembali hasil pengamatan mengenai sikap masyarakat Indonesia dalam mengedepankan tumbuhnya rasa kebangsaan dalam menjaga atau melestarikan peninggalan budaya pada masa penjajahan melalui peninggalan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia terutama di daerah sekitar tempat tinggal dalam berbagai jenis media dengan menggunakan bahasa yang tepat dan runtut.

D. MATERI PEMBELAJARAN

a. Masjid Kudus

Masjid kudus terletak di Desa kauman, Kecamatan Kota, kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Masjid ini diperkirakan didirikan pada tahun 956 H atau 1537 M oleh Sunan Kudus. Dia adalah salah satu dari Walisanga, penyebar agama Jawa.

Salah satu keistimewaan dari Masjid Kudus adalah Menara Kudus. Bentuk Menara ini mengingatkan pada bentuk candi corak Jawa Timur. Regol-regol serta gapura bentar yang dalam masjid bercorak kesenian klasik Jawa Timur. Menara kudus merupakan bangunan kuno hasil akulturasi antara kebudayaan Hindu-Jawa dengan Islam.

b. Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh adalah peninggalan Kerajaan Aceh yang pertama dan yang paling dikenal. Masjid yang dibangun oleh Sultan Iskandar Muda pada sekitar tahun 1612 Masehi ini berada di pusat kota Banda Aceh. Saat agresi militer Belanda II, masjid ini sempat dibakar. Namun, pada selang waktu 4 tahun setelahnya, Belanda membangunnya kembali untuk meredam amarah rakyat Aceh yang hendak berperang merebut syahid. Saat bencana Tsunami melanda Aceh pada tahun 2004 lalu, masjid peninggalan sejarah Islam di Indonesia satu ini menjadi pelindung bagi sebagian masyarakat Aceh. Kekokohan bangunannya tak bias digentarkan oleh sapuan ombak laut yang kala itu meluluhlantahkan kota Banda Aceh.

c. Benteng Indrapatra Peninggalan Kerajaan Aceh

Benteng Indrapatra Peninggalan Kerajaan Aceh ini merupakan benteng pertahanan yang sebetulnya sudah mulai dibangun sejak abad ke-7 Masehi. Benteng yang kini terletak di Desa Ladong, kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar ini pada masanya dulu memiliki peranan penting dalam melindungi rakyat Aceh dari serangan meriam yang diluncurkan kapal perang Portugis.

d. Masjid Agung Banten

Masjid Agung Banten adalah salah satu bangunan peninggalan Kerajaan Banten yang hingga kini masih berdiri kokoh. Masjid ini terletak di Desa Banten Lama, 10 km utara Kota Serang. Dibangun pada tahun 1652 tepat di masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanudin, putera pertama Sunan Gunung Jati.

e. Istana Keraton Surosowan Banten

Istana Keraton Surosowan Bantenselain istana keratin Kaibon, Kerjaan Banten di masa silam juga meninggalkan bangunan istana lainnya, yaitu istana Keraton Surosowan. Istana ini adalah tempat tinggal dari Sultan Banten dan menjadi Kantor pusat pemerintahan. Nasib istana Keraton Surosowan juga sama dengan Keraton Banten, hancur luluh. Saat ini tinggal kepingan-kepingan reruntuhannya saja yang dapat kita lihat bersama bangunan kolam pemandian para puteri.

f. Cakra Donya

Cakra Donya merupakan sebuah lonceng peninggalan Kerajaan Samudera Pasai yang dikeramatkan oleh warga Aceh hingga sekarang. Bentuknya berupa mahkota besi berbentuk stupa buatan Cina pada tahun 1409 Masehi. Memiliki tinggi 125 cm dan lebar 75 cm.

Cakra sendiri memiliki makna poros kereta dewa atau matahari dalam mitos Hindu. Sementara Donya berarti dunia. Pada bagian luar lonceng terdapat sebuah symbol beraksara Arab dan Cina yang menggambarkan nama raja Samudera Pasai ketika itu dan tahun dimana lonceng itu dikirimkan ke Aceh.

Lonceng Cakra Donya memang merupakan hadiah yang diberikan oleh kekaisaran Cina kepada Sutan Samudera Pasai sebagai tanda adanya hubungan bilateral antara kedua kerajaan.

g. Dinar

Sejak zaman Kerajaan Samudera Pasai berada di tanah Melayu, uang yang digunakan sebagai alat tukar adalah dinar. Wujud fisik mata uang dinar di

Samudera Pasai berupa emas murni. Koin ini berukuran mungil. Pada saat itu dinar dicetak dalam dua ukuran, yaitu satu dinar dan setengah dinar. Pada satu sisi tercetak tulisan Muhammad Malik Al-ZZahir. Sedangkan sisi yang lain tercetak tulisan Al-Sultan Al-Adil.

E. PENDEKATAN, MEDIA DAN METODE

- Pendekatan : Saintifik
- Media : Multi Media
- Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka pada awal pelajaran. 2. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar 3. Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 4. Mengajak siswa untuk melakukan yel-yel kelas 5. Guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran 6. Melakukan tanya jawab tentang peninggalan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia (apersepsi) 7. Guru menyampaikan Langkah-langkah dan cara mengevaluasi pembelajaran. 8. Siswa menyanyikan lagu daerah. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan seksama mengamati gambar yang ditampilkan melalui slide oleh guru. 2. Siswa bertanya jawab mengenai gambar tersebut dengan memperhatikan informasi-informasi yang mereka dapatkan melalui gambar tersebut. 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 4. Siswa menerima nama-nama kelompok yang guru bagikan pada masing-masing kelompok. 5. Setiap kelompok diberikan LKPD. 6. Siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan LKPD. 7. Siswa mengamati video yang telah ditampilkan oleh guru. 8. Siswa secara berkelompok berdiskusi menemukan informasi-informasi yang mereka dapatkan melalui video tersebut untuk mengisi LKPD yang telah diberikan oleh guru. 9. Guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan soal dan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia. 10. Salah satu siswa dari setiap kelompok akan ditunjuk secara acak untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil LKPD kelompoknya dengan “pulpen yang dibuka tutup“ yang diiringi lagu. 11. Siswa mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi tersebut. 12. Setelah presentasi seluruh kelompok selesai, guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 13. Siswa mendengarkan guru menyampaikan hasil yang dikerjakan oleh setiap kelompok dengan slide yang telah ditampilkan oleh guru di depan kelas. 14. Siswa dengan arahan guru memberikan <i>reward</i> terhadap LKPD yang telah dikerjakan siswa. 15. Siswa mengerjakan soal Post-Test yang diberikan oleh guru kepada masing-masing siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari 2. Setelah selesai, guru melakukan refleksi 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	bersama siswa. a. Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini? b. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa? c. Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa? 3. Siswa dan guru menyanyikan lagu sebelum mengakhiri pembelajaran dengan pemutaran video lagu “Terima Kasih Cikgu” 4. Siswa yang piket memimpin doa. 5. Guru mengingatkan siswa agar selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan di rumah serta menyampaikan pesan moral kepada siswa agar selalu melestarikan peninggalan-peninggalan kerjaan Islam yang ada disekitar tempat tinggal siswa. 6. Guru memberikan salam penutup, siswa berpamitan dan memberi salam kepada guru.	

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media :

Gambar

Video lagu “Daerah Aceh Tanah Loen Sayang” dan lagu “Terima Kasih Cikgu”

LKPD

Slide

Alat :

Pensil dan pulpen

Sumber Belajar :

Buku Guru Tematik Kurikulum 2013 SD Kelas 5

Buku Siswa Tematik Kurikulum 2013 Kelas 5

Buku RPUL

Buku Sejarah Peradaban Indonesia

G. PENILAIAN

Sikap : Tanggung Jawab, Percaya Diri, Santun dan Kemandirian.

Pengetahuan : Post test dan LKPD

F. RUBRIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama	Tanggung Jawab		Percaya Diri		Santun dan Mandiri	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB
1	AAK	√		√		√	
2	AF	√			√	√	
3	AA		√	√			√
4	BS	√		√		√	
5	DPS		√		√	√	
6	IM	√		√		√	
7	KAY		√	√			√
8	KN	√		√		√	
9	MAT	√		√		√	
10	MZ	√		√		√	
11	MAA		√	√			√

12	MK	√			√		√
13	NF	√		√		√	
14	NQ	√		√		√	
15	RS	√		√		√	
16	SRW	√		√		√	
17	S	√		√		√	
18	TAB		√	√			√
19	WY	√		√		√	
20	Z	√		√		√	

2. Penilaian pengetahuan:

NOMOR SOAL	BOBOT SOAL
1-10	1
Jumlah Skor Maksimal	10

keterangan :

Jika benar mendapatkan skor = 10

Jika salah mendapatkan skor = 0

Penentuan Nilai :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LKpd

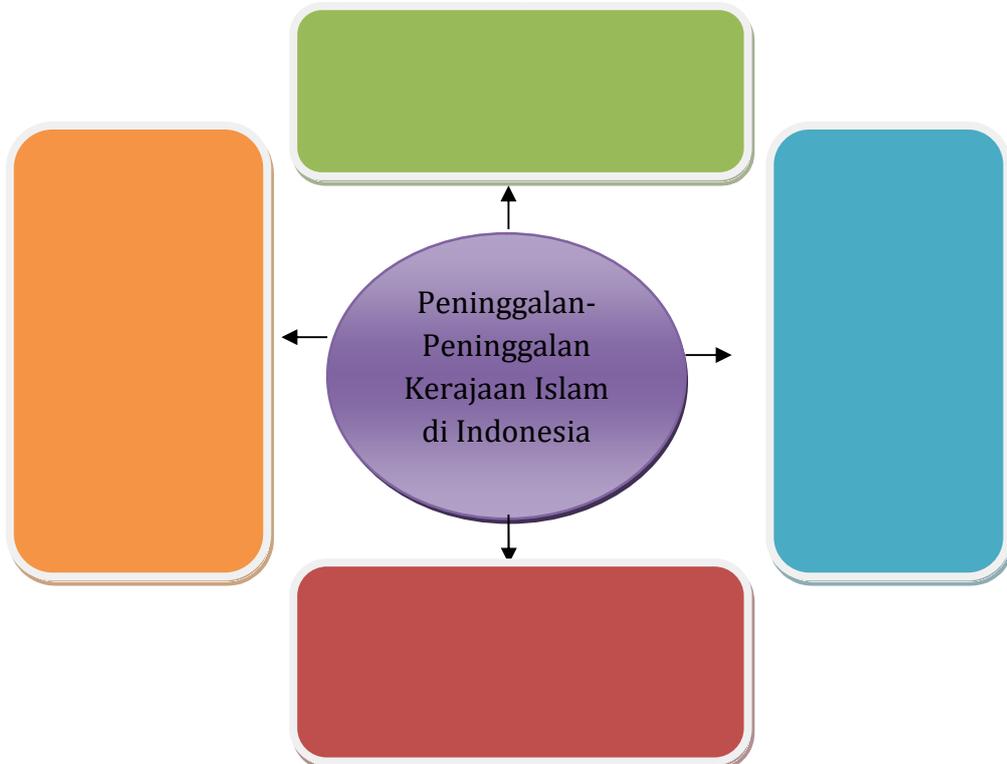
Petunjuk :

1. Bacalah *basmallah* sebelum mengerjakan LKpd
2. Bacalah dengan teliti seluruh soal dengan baik dan jangan terburu-buru dalam mengerjakan LKpd.
3. Isilah identitas kelompok dengan benar.

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

Sebutkan peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia kamu ketahui lalu isilah jawaban nya pada kolom yang tersedia !



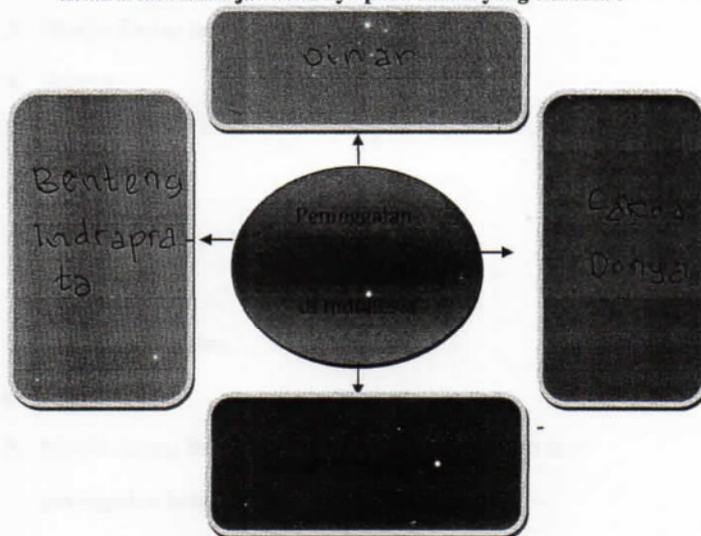
LKpd

Petunjuk :

1. Bacalah *basmallah* sebelum mengerjakan LKpd
2. Bacalah dengan teliti seluruh soal dengan baik dan jangan terburu-buru dalam mengerjakan LKpd.
3. Isilah identitas kelompok dengan benar.

Nama Kelompok : Lakra Donya
Nama Anggota Kelompok : basyirah, alifa, ziknul, Ivan

Sebutkan peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia kamu ketahui lalu isilah jawabannya pada kolom yang tersedia !



SOAL EVALUASI I

**BACALAH SOAL DI BAWAH INI DAN BERIKANLAH TANDA (√) PADA
JAWABAN YANG TEPAT !**

1. Peninggalan sejarah yang dapat dibuktikan adalah melalui . . .
 - a. Peninggalan bersejarah
 - b. Cerita khayalan
 - c. Nama daerah
2. Salah satu bukti peninggalan kerajaan Islam di Indonesia adalah . . .
 - a. Masjid Raya Baiturrahman
 - b. Gereja
 - c. Fosil Binatang
3. Masjid Kudus terletak di desa . . .
 - a. Bejosari
 - b. Jawa Barat
 - c. Kauman
4. Bukti peninggalan kerajaan Aceh adalah . . .
 - a. Keris
 - b. Benteng Indapatra
 - c. Tasbih
5. Masjid Agung Banten merupakan salah satu bukti dari peninggalan kerajaan yang menganut agama . . .
 - a. Kristen
 - b. Islam

- c. Buddha**
- 6. Melestarikan peninggalan bersejarah adalah perwujudan dari . .**
 - a. Sikap warga negara yang terpuji**
 - b. Sikap warga negara yang tercela**
 - c. Sikap warga negara kurang antusias**
- 7. Cakra Donya adalah benda buatan Cina yang diberikan kepada Rakyat Aceh pada tahun . . .**
 - a. 1409 SM**
 - b. 1490 M**
 - c. 1409 M**
- 8. Istana Keraton Surosoman Banten adalah tempat tinggal dari . . .**
 - a. Sultan Kediri**
 - b. Sultan Banten**
 - c. Sultan Yogyakarta**
- 9. Sikap yang akan kamu lakukan jika peninggalan sejarah di daerah mu tidak dilestarikan dengan baik adalah . . .**
 - a. Menasihati pelaku**
 - b. Mencemooh pelaku**
 - c. Membiarkan saja**
- 10. Melestarikan benda peninggalan bersejarah salah satunya dapat dilakukan dengan . . .**
 - a. Tidak mencoret bangunan peninggalan bersejarah**
 - b. Berdiam diri dan tidak peduli jika ada yang merusak**

c. Merusak dinding bangunan peninggalan bersejarah

KUNCI JAWABAN EVALUASI I

1. A
2. A
3. C
4. B
5. B
6. A
7. C
8. B
9. A
10. A

Satuan Pendidikan	: MIN 22 Aceh Besar
Kelas / Semester	: V / II
Tema	: 7/Sejarah Peradaban Indonesia
Subtema	: 2/ Peninggalan Kerajaan Islam Indonesia
Pembelajaran	: 1
Alokasi waktu	: 2 x pertemuan (1 x 35 menit)
Hari/Tanggal	:

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Ilmu Pengetahuan Sosial

3.3 Mengenal perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan, masa tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya

3.3.1 Menjelaskan sikap masyarakat Indonesia dalam mengedepankan tumbuhnya rasa kebangsaan dalam menjaga atau melestarikan peninggalan budaya pada masa penjajahan melalui peninggalan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia terutama di daerah sekitar tempat tinggal.

4.2 Menceritakan hasil pengamatan mengenai perubahan dan keberlanjutan yang terjadi dalam kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia pada masa Penjajahan, mas tumbuhnya rasa kebangsaan serta perubahan dalam aspek social, ekonomi, pendidikan dan budaya dalam berbagai jenis media.

4.2.1 Menceritakan kembali hasil pengamatan mengenai sikap masyarakat Indonesia dalam mengedepankan tumbuhnya rasa kebangsaan dalam menjaga atau melestarikan peninggalan budaya pada masa penjajahan melalui peninggalan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia terutama di daerah sekitar tempat tinggal dalam berbagai jenis media dengan menggunakan bahasa yang tepat dan runtut.

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menjelaskan sikap masyarakat Indonesia dalam mengedepankan tumbuhnya rasa kebangsaan dalam menjaga atau melestarikan peninggalan budaya pada masa penjajahan melalui peninggalan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia terutama di daerah sekitar tempat tinggal.
2. Siswa mampu menceritakan kembali hasil pengamatan mengenai sikap masyarakat Indonesia dalam mengedepankan tumbuhnya rasa kebangsaan dalam menjaga atau melestarikan peninggalan budaya pada masa penjajahan melalui peninggalan kerajaan-kerajaan Islam yang ada di Indonesia terutama di daerah sekitar tempat tinggal dalam berbagai jenis media dengan menggunakan bahasa yang tepat dan runtut.

F. MATERI PEMBELAJARAN

a. Masjid Kudus

Masjid kudus terletak di Desa kauman, Kecamatan Kota, kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Masjid ini diperkirakan didirikan pada tahun 956 H atau 1537 M oleh Sunan Kudus. Dia adalah salah satu dari Walisanga, penyebar agama Jawa.

Salah satu keistimewaan dari Masjid Kudus adalah Menara Kudus. Bentuk Menara ini mengingatkan pada bentuk candi corak Jawa Timur. Regol-regol serta gapura bentar yang dalam masjid bercorak kesenian klasik Jawa Timur. Menara kudus merupakan bangunan kuno hasil akulturasi antara kebudayaan Hindu-Jawa dengan Islam.

b. Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh

Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh adalah peninggalan Kerajaan Aceh yang pertama dan yang paling dikenal. Masjid yang dibangun oleh Sultan Iskandar Muda pada sekitar tahun 1612 Masehi ini berada di pusat kota Banda Aceh. Saat agresi militer Belanda II, masjid ini sempat dibakar. Namun, pada selang waktu 4 tahun setelahnya, Belanda membangunnya kembali untuk meredam amarah rakyat Aceh yang hendak berperang merebut syahid. Saat bencana Tsunami melanda Aceh pada tahun 2004 lalu, masjid peninggalan sejarah Islam di Indonesia satu ini menjadi pelindung bagi sebagian masyarakat Aceh. Kekokohan bangunannya tak bias digentarkan oleh sapuan ombak laut yang kala itu meluluhlantahkan kota Banda Aceh.

c. Benteng Indrapatra Peninggalan Kerajaan Aceh

Benteng Indrapatra Peninggalan Kerajaan Aceh ini merupakan benteng perahanan yang sebetulnya sudah mulai dibangun sejak abad ke-7 Masehi. Benteng yang kini terletak di Desa Ladong, kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar ini pada masanya dulu memiliki peranan penting dalam melindungi rakyat Aceh dari serangan meriam yang diluncurkan kapal perang Portugis.

d. Masjid Agung Banten

Masjid Agung Banten adalah salah satu bangunan peninggalan Kerajaan Banten yang hingga kini masih berdiri kokoh. Masjid ini terletak di Desa Banten Lama, 10 km utara Kota Serang. Dibangun pada tahun 1652 tepat di masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanudin, putera pertama Sunan Gunung Jati.

e. Istana Keraton Surosowan Banten

Istana Keraton Surosowan Banten selain istana keratin Kaibon, Kerajaan Banten di masa silam juga meninggalkan bangunan istana lainnya, yaitu istana Keraton Surosowan. Istana ini adalah tempat tinggal dari Sultan Banten dan menjadi Kantor pusat pemerintahan. Nasib istana Keraton Surosowan juga sama dengan Keraton Banten, hancur luluh. Saat ini tinggal kepingan-kepingan reruntuhannya saja yang dapat kita lihat bersama bangunan kolam pemandian paraputeri.

f. Cakra Donya

Cakra Donya merupakan sebuah lonceng peninggalan Kerajaan Samudera Pasai yang dikeramatkan oleh warga Aceh hingga sekarang. Bentuknya berupa mahkota besi berbentuk stupa buatan Cina pada tahun 1409 Masehi. Memiliki tinggi 125 cm dan lebar 75 cm.

Cakra sendiri memiliki makna poros kereta dewa atau matahari dalam mitos Hindu. Sementara Donya berarti dunia. Pada bagian luar lonceng terdapat sebuah simbol beraksara Arab dan Cina yang menggambarkan nama raja Samudera Pasai ketika itu dan tahun dimana lonceng itu dikirimkan ke Aceh.

Lonceng Cakra Donya memang merupakan hadiah yang diberikan oleh kekaisaran Cina kepada Sultan Samudera Pasai sebagai tanda adanya hubungan bilateral antara kedua kerajaan.

g. Dinar

Sejak zaman Kerajaan Samudera Pasai berada di tanah Melayu, uang yang digunakan sebagai alat tukar adalah dinar. Wujud fisik mata uang dinar di Samudera Pasai berupa emas murni. Koin ini berukuran mungil. Pada saat itu dinar dicetak dalam dua ukuran, yaitu satu dinar dan setengah dinar. Pada satu sisi tercetak tulisan Muhammad Malik Al-ZZahir. Sedangkan sisi yang lain tercetak tulisan Al-Sultan Al-Adil.

E. PENDEKATAN, MEDIA DAN METODE

Pendekatan : Saintifik

Media : Multi Media

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan dan Ceramah

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media :

Gambar

Video lagu “Daerah Aceh Tanah Loen Sayang” dan lagu “Terima

Kasih

Cikgu”

LKPd

Slide

Alat :

Pensil dan pulpen

Sumber Belajar :

Buku Guru Tematik Kurikulum 2013 SD Kelas 5

Buku Siswa Tematik Kurikulum 2013 Kelas 5

Buku RPUL

Buku Sejarah Peradaban Indonesia

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka pada awal pelajaran. 2. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar 3. Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 4. Mengajak siswa untuk melakukan yel-yel kelas 5. Guru menyampaikan kegiatan dan tujuan pembelajaran yaitu mengetahui cara membuat iklan tentang ekspor impor dan menentukan panjang sebuah sisi persegi dengan penarikan akar pangkat dua. 6. Melakukan tanya jawab tentang peninggalan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia (apersepsi) 7. Guru menyampaikan Langkah-langkah dan cara mengevaluasi pembelajaran. 8. Siswa menyanyikan lagu daerah. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa dengan seksama mengamati gambar yang ditampilkan melalui slide oleh guru. 10. Siswa bertanya jawab mengenai gambar Dinar, Masjid Kudus, Benteng Indrapatra dan Cakra Donya dengan memperhatikan informasi-informasi yang mereka dapatkan melalui gambar tersebut. 11. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 12. Setiap kelompok diberikan LKPD. 13. Siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan LKPD. 14. Siswa mengamati video yang telah disediakan oleh guru. 15. Siswa secara berkelompok berdiskusi menemukan informasi-informasi yang mereka dapatkan melalui video tersebut untuk mengisi LKPD yang telah diberikan oleh guru. 16. Guru berkeliling kelas untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan soal dan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia. 17. Salah satu siswa dari setiap kelompok akan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ditunjuk secara acak untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil LKPD kelompoknya.</p> <p>18. Siswa mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi tersebut.</p> <p>19. Setelah presentasi seluruh kelompok selesai, guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.</p> <p>20. Guru bersama-sama dengan siswa mengevaluasi hasil yang dikerjakan oleh setiap kelompok.</p> <p>21. Siswa bersama guru memberikan reword terhadap LKPD yang telah dikerjakan siswa.</p> <p>22. Siswa mengerjakan soal Post-Test yang diberikan oleh guru kepada masing-masing siswa.</p>	
Penutup	<p>23. Guru memberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari</p> <p>24. Setelah selesai, guru melakukan refleksi bersama siswa.</p> <p>a. Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?</p> <p>b. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?</p> <p>c. Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa?</p> <p>25. Menyanyikan lagu “Daerah Aceh tanah Loen Sayang” dan “Terima Kasih Cikgu”</p> <p>26. Refleksi ditutup dengan doa karena kegiatan hari ini telah selesai.</p> <p>27. Guru mengingatkan siswa agar selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan di rumah.</p> <p>28. Guru memberikan salam penutup, siswa berpamitan dan memberi salam kepada guru saat pulang.</p>	

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap : Tanggung Jawab, Percaya Diri, Santun dan Berani.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi

No	Nama	Tanggung Jawab		Percaya Diri		Santun dan Mandiri	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB
1	AAK	√		√		√	
2	AF	√			√	√	
3	AA		√	√			√
4	BS	√		√		√	
5	DPS	√			√	√	
6	IM	√		√		√	
7	KAY		√	√			√
8	KN	√		√		√	
9	MAT	√		√		√	
10	MZ	√		√		√	
11	MAA		√	√			√
12	MK	√			√		√
13	NF	√		√		√	
14	NQ	√			√	√	
15	RS		√	√			√

16	SRW	√		√		√	
17	S		√		√	√	
18	TAB	√		√		√	
19	WY		√	√			√
20	Z	√		√		√	

b. Penilaian Pengetahuan : Post tes dan LKPD

NOMOR SOAL	BOBOT SOAL
1-10	1
Jumlah Skor Maksimal	10

keterangan :

Jika benar mendapatkan skor = 10

Jika salah mendapatkan skor = 0

Penentuan Nilai :

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

LKPD

Petunjuk :

1. Bacalah *basmallah* sebelum mengerjakan LKPD
2. Bacalah dengan teliti seluruh soal dengan baik dan jangan terburu-buru dalam mengerjakan LKPD.
3. Isilah identitas kelompok dengan benar.

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

Bagaimana cara kita sebagai masyarakat menjaga peninggalan-peninggalan kerajaan Islam di Indonesia agar tetap terjaga dengan baik ?



SOAL EVALUASI II

**BACALAH SOAL DI BAWAH INI DAN BERIKANLAH TANDA (√) PADA
JAWABAN YANG TEPAT !**

1. Cakra Donya adalah sebuah lonceng peninggalan kerajaan dari . . .
 - a. Kerajaan Islam
 - b. Samudera Pasai
 - c. Kerajaan Kutai
2. Pada satu sisi Dinar tercetak tulisan yang berupa nama seorang tokoh yaitu . . .
 - a. Muhammad Malik Adz-Dzahirah
 - b. Muhammad Malik Al-Zahir
 - c. Muhammad Malik Al-Khaliqah
3. Salah satu hadiah yang diberikan oleh kekaisaran Cina kepada Sultan Samudera Pasai adalah . . .
 - a. Keris Sakti
 - b. Serune Kalee
 - c. Cakra Donya
4. Dinar terbuat dari . . .
 - a. Perak
 - b. Besi Kuning
 - c. Emas Murni

- 5. Kondisi Istana Keraton saat ini adalah . . .**
 - a. Tinggal kepingan-kepingan reruntuhannya**
 - b. Tinggal bagian utama Istana**
 - c. Utuh dan terjaga dengan baik**
- 6. Kondisi Masjid Banten saat ini sangat . . .**
 - a. Hanya tinggal bagian depan**
 - b. Kuat dan masih berdiri kokoh**
 - c. Tidak menyisakan apa pun**
- 7. Masjid Kudus diperkirakan didirikan pada tahun . . .**
 - a. 1573 SM**
 - b. 1753 M**
 - c. 1537 M**
- 8. Warga negara yang baik adalah ikut serta dalam . . .**
 - a. Menjaga benda peninggalan sejarah di sekitar tempat tinggal**
 - b. Membuang sampah di sela-sela bagian bangunan bersejarah**
 - c. Mencemooh seni-seni dari bangunan peninggalan bersejarah**
- 9. Melestarikan benda peninggalan bersejarah juga merupakan upaya untuk . . .**
 - a. Menjaga nama baik keluarga**
 - b. Menjaga identitas bangsa**
 - c. Menjaga keharmonisan sesama**

10. Perasaan mu jika benda peninggalan bersejarah di sekitar tempat

tinggal mu tidak dijaga dan dirawat dengan baik adalah . . .

- a. Sangat bahagia**
- b. Sangat bangga**
- c. Sangat sedih**

KUNCI JAWABAN EVALUASI II

- 1. B**
- 2. B**
- 3. C**
- 4. C**
- 5. A**
- 6. B**
- 7. C**
- 8. A**
- 9. B**
- 10. B**







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

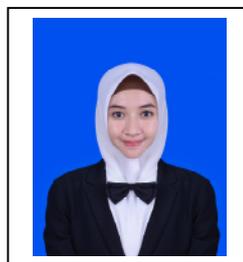
NAMA : TEYA FAZA FAZILA
NIM : 140209002
ALAMAT PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY (UIN)
DARUSSALAM BANDA ACEH
FAKULTAS/JURUSAN : FTK/PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : BANDA ACEH/13 NOVEMBER
1997
ALAMAT RUMAH : LAMLAGANG Lr. IV Gg.
LAMPOH KALA BANDA RAYA
BANDA ACEH
TELP/HP : 085362280088
E-MAIL : Teyafazafazila@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MIN : SDN 50 BANDA ACEH
SMP/MTsN : SMPN 7 BANDA ACEH
SMA/MAN : MAN 2 BANDA ACEH
PERGURUAN TINGGI : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DATA ORANG TUA

NAMA AYAH : USMAN BULEUN
NAMA IBU : RASYIDAH S.Pd
PEKERJAAN AYAH : PNS
PEKERJAAN IBU : PNS
ALAMAT LENGKAP : LAMLAGANG Lr. IV Gg.
LAMPOH KALA BANDA RAYA
BANDA ACEH



Banda Aceh, 26 Mei 2018
Yang Menerangkan

TeyaFazaFazila
NIM. 140209002